

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Sejarah Berdirinya MA Sabilul Ulum Mayong Jepara diawali tahun 1930 Masehi oleh Kyai Mustamir mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di sebelah timur pondok Baitul Aziz kini yang dikenal dengan Jalan Madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Ulum menjadi madrasah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Mayong.¹ Tahun 1958 Madrasah Ibtidaiyah menghadapi perubahan sistem pendidikan di mana masa pembelajaran 6 tahun berubah menjadi 8 tahun. Sistem tersebut kemudian berubah kembali menjadi 6 tahun yang disetarakan dengan jenjang Sekolah Dasar.

Peningkatan jumlah lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) setiap tahunnya membuka peluang menampung tamatan MI untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Berawal dari keadaan tersebut, Kyai Mustamir bertekad mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Alasan tersebut kembali berulang, sehingga Kyai Mustamir mendirikan Madrasah Aliyah pada tahun 1982 yang diberi nama Al Azhar. Tahun 1985 terbentuk tingkat yayasan dengan sebutan "Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum" yang terdiri dari jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.²

2. Profil MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara merupakan salah satu madrasah swasta yang berlokasi di Jalan Welahan no 30, kode pos 59465 Mayong Lor Mayong, Jepara, nomor telepon (0291) 4256490, alamat email sadmin@ma_sabilululum.sch.id, dengan nomor Statistik Madrasah 131233200010. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sabilul Ulum. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara telah terakreditasi status "B" dengan nomor NPSN 20362959 dan nomor statistik sekolah 131233200010. Mulai tahun 2016 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara di bawah pimpinan Noor Wahid, S.Pd.I. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

¹ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong, dikutip tanggal 22 Desember 2022.

² Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong, dikutip tanggal 22 Desember 2022.

menerapkan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran PAI.³

3. Letak Geografis MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara berlokasi di Jalan Welahan No. 30 Mayong Lor Rt. 06 Rw. 01 desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Lokasi tersebut sangat strategis apabila dari arah Jepara menemui perempatan pasar mayong belok ke kiri dan berjalan sekitar 500 meter terdapat perempatan MTs Sabilul Ulum belok ke kiri ke jalan madrasah dan berjalan sekitar 100 meter belok ke gang madrasah berjalan 30 meter sampai di gedung MA Sabilul Ulum.

MA Sabilul Ulum terletak di tengah-tengah pemukiman warga dan dekat dengan mushola. Hal tersebut menjadikan suasana lebih tenang jauh dari keramaian jalan raya dan memudahkan warga madrasah berbaur dengan masyarakat sekitar. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yang berlokasi di desa Mayong Lor berbatasan langsung dengan sebelah barat desa Tigajuru, sebelah timur dukuh Bendowangen, sebelah utara desa Pelemkerep, dan sebelah selatan desa Mayong Kidul.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

a. Visi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Madrasah Aliyah Sabilul Ulum selaku lembaga pembelajaran bernuansa Islam butuh memikirkan harapan Peserta didik, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara diharapkan bisa merespon pertumbuhan serta tantangan masa depan utamanya dalam ilmu pengetahuan serta teknologi di era percepatan arus globalisasi. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara hendak mewujudkan harapan serta reaksi tersebut dalam visi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yang diformulasikan sebagai berikut.⁴

“Terwujudnya Generasi Islam yang ber-IMTAQ dan IPTEK yang santun, cerdas, dan kreatif”⁵

Secara lebih rinci, indikator Visi Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong adalah sebagai berikut.

³ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong, dikutip tanggal 22 Desember 2022.

⁴ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

⁵ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

- 1) Memiliki lingkungan dan kebiasaan yang Islami
- 2) Memiliki sarana pendidikan Keagamaan yang memadai
- 3) Memiliki kedisiplinan yang tinggi
- 4) Berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni, dan budaya

Visi di atas mencerminkan cita- cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan mempertimbangkan potensi madrasah, lingkungan, dan kompetensi serta kepribadian yang hendak dipunyai seluruh komponen madrasah paling khususnya peserta didik dan berlandaskan pada Al- Quran, Hadits, Ijma' serta Qiyas.⁶

b. Misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara mewujudkan misi sebagai berikut.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Mendidik sumber daya manusia dalam keilmuan dan praktik agama.
- 3) Mengembangkan pembentukan karakter islam yang mampu diterapkan di masyarakat.
- 4) Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan mutu keilmuan.⁷

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, maka tujuan madrasah yang diharapkan pada tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.⁸

- 1) Mencetak peserta didik yang menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mencetak peserta didik yang memiliki kemandirian dalam bersikap, bertindak, serta berakhlakul karimah.
- 3) Mewujudkan atmosfer madrasah yang sehat serta kondusif dalam proses pendidikan
- 4) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- 5) Mengembangkan tenaga kependidikan yang profesional
- 6) Mendorong peserta didik untuk berprestasi tinggi.

⁶ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

⁷ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

⁸ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

7) Mencetak lulusan yang berkualitas akademik dan non akademik.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

a. Keadaan Guru

Guru merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara sangat memperhatikan kualitas dan kompetensi guru. Hal ini dibuktikan tenaga pengajar di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara bahwa rata-rata lulusan Sarjana (S1), ada pula lulusan Magister (S2), lulusan DII maupun SMA sederajat. Tingkat pendidikan pengajar bertujuan untuk memajukan karir bagi guru dan bermanfaat pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.⁹

Riwayat data guru di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yaitu guru berpendidikan S2 hanya satu orang, S1 sejumlah 31 orang dan MA sebanyak 9 orang. Guru di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara telah memiliki kompetensi dan keterampilan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Adapun tabel data guru MA Sabilul Ulum Mayong sebagaimana terlampir.¹⁰

b. Keadaan Karyawan

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara memiliki karyawan yang ditugaskan di bidang masing-masing. Karyawan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara terdiri dari kepala madrasah, kepala tenaga usaha, staf tata usaha (bendahara madrasah), staf tata usaha (bendahara BOS), staf tata usaha (umum), staf kebersihan, satpam, dan penjaga. Riwayat pendidikan karyawan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara ialah Kepala madrasah berpendidikan tinggi Strata Satu (S1), kepala tata usaha lulusan Strata Satu (S1), staf tata usaha (bendahara madrasah) lulusan MA, staf tata usaha (bendahara BOS) lulusan Strata Satu (S1), staf tata usaha (umum) terdiri dua anggota lulusan strata satu dan MA, karyawan kebersihan, satpam, dan penjaga lulusan MA. Adapun Adapun tabel data karyawan MA Sabilul Ulum Mayong sebagai berikut.¹¹

⁹ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

¹⁰ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

¹¹ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

Tabel 4.1
Data Karyawan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Noor Wahid, S.Pd I	Kepala Madrasah	S1
2	Sulikan, S.PdI.	Ka. Tata Usaha	S1
3	Lida Nafihah	Staf TU (Bend Mad)	MA
4	Fitri Sundari, S.Pd	Staf TU (Bend BOS)	S1
5	Muhammad Ubaidur Rohman S.Pd.I	Staf TU (Umum)	S1
6	Muhammad Hanabila Husna	Staf TU (Umum)	MA
7	Sokib	Kebersihan dan Satpam	MA
8	Khambali	Kebersihan dan Penjaga	MA
9	Sidqi Amna	Penjaga	MA

Sumber: Data Penelitian, 22 Desember 2022.¹²

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara memiliki perbedaan latar belakang yang beraneka ragam, baik dari perbedaan keadaan ekonomi keluarga, perbedaan riwayat pendidikan, perbedaan lingkungan masyarakat. Keadaan keluarga MA Sabilul Ulum Mayong rata-rata tergolong kelas ekonomi menengah. Berikut ini jumlah data peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun ajaran 2022/2023.¹³

¹² Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

¹³ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik MA Sabilul Ulum Mayong
Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	X	48	66	114
2	XI	46	88	134
3	XII	51	72	123
TOTAL		145	226	371

Sumber: Data Penelitian, 22 Desember 2022.¹⁴

6. Keadaan Sarana Prasarana MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Sarana dan prasarana adalah daya penunjang dalam suatu proses pembelajaran. Sarana ialah alat dan perlengkapan yang digunakan langsung digunakan untuk mendukung proses pendidikan. Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran. MA Sabilul Ulum Mayong memiliki beberapa sarana prasarana yang kurang memadai. Sarana dan prasarana menjadi kebutuhan penting yang harus terpenuhi dalam menunjang keberhasilan pembelajaran terutama sebagai media dalam menyampaikan informasi melalui sarana atau prasarana tersebut.¹⁵

Sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran PAI yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong Jepara kurang memadai. Hal tersebut, ditunjukkan tidak terdapat ruang ibadah yang digunakan untuk praktik ibadah seperti shalat, adzan, dan ibadah lainnya. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara belum memiliki ruang Unit Kesehatan Peserta (UKS) sebagaimana yang digunakan untuk memberi pertolongan dan merawat warga madrasah yang sakit. Adapun tabel sarana prasarana MA Sabilul Ulum Mayong sebagaimana terlampir.¹⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh peneliti berdasarkan sumber dan metode data yang telah ditetapkan,

¹⁴ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

¹⁵ Isnaini Nur Habibah and Hade Afriansyah, "Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan*, 2019, 1–3, <https://osf.io/6k3q9/download/?format=pdf>.

¹⁶ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 22 Desember 2022.

yakni melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapat dari MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

1. Konsep Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Salah satu upaya MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam rangka meningkatkan kualitas calon lulusan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara ialah menyelenggarakan Diklat Keagamaan setiap tahunnya. Diklat Keagamaan merupakan suatu proses pendidikan dan pembinaan dalam rangka membekali pengetahuan, keterampilan keberagamaan peserta didik untuk diamalkan di lingkup masyarakat. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia Diklat Keagamaan.

“Program ini merupakan pelatihan dan pembelajaran khusus yang kami sediakan untuk calon lulusan kami yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keberagamaan yang nanti siap terjun di masyarakat. Di mana program ini diberikan kepada peserta didik kelas XII setiap tahunnya.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penyelenggaraan Diklat Keagamaan sebagai usaha membekali pemahaman dan keterampilan keberagamaan kepada calon lulusan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Diklat Keagamaan sebagai solusi menjawab tantangan di masyarakat dalam mencetak generasi praktisi praktik keberagamaan terutama tata upacara agama baik pernikahan maupun pemberangkatan jenazah. Pelaksanaan Diklat Keagamaan dilaksanakan setiap tahun dengan sasaran seluruh peserta didik kelas XII MA Sabilul Ulum Mayong.

Penyelenggaraan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum berawal dari kesadaran MA Sabilul Ulum dalam melihat fenomena di masyarakat dalam merawat jenazah dan prosesi nikah banyak yang belum mengerti dan lebih bergantung kepada tokoh agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia Diklat Keagamaan yang menyatakan bahwa,

"Sebenarnya memang banyak *skill* yang dibutuhkan oleh peserta didik, jika kita melihat keadaan masyarakat saat upacara kematian banyak yang belum bisa merawat

¹⁷ Noor Wahid, wawancara oleh penulis,” 17 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

jenazah apalagi dengan kondisi dan keadaan yang berbeda belum tentu berani dan upacara pernikahan. sehingga MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tergerak untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik supaya peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, jika dimintai tolong memimpin acara sudah siap tampil di masyarakat, karena sudah dibekali."¹⁸

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa masyarakat selama ini masih bergantung terhadap para modin terutama dalam perawatan jenazah. Pentingnya pembekalan keterampilan tersebut diinvestasikan kepada peserta didik di kelas XII MA Sabilul Ulum. Sementara itu, Noor Wahid selaku Kepala Madrasah merumuskan program Diklat Keagamaan yang terinspirasi dari Pondok Pesantren Fathul Ulum Kediri berdasarkan terselenggarakannya Majelis Musyawarah (Majrah) memberlakukan setiap satu bulan sekali. Pengurus Majelis Musyawarah (Majrah) memberikan materi dan mempraktikkan bab fiqh di depan dan disaksikan oleh seluruh santri. Program tersebut kemudian ditiru dan dimodifikasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik kelas XII setelah melihat kebutuhan calon lulusan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Noor Wahid yang mengatakan bahwa,

"Kalau diklat ini terinspirasi dari Ponpes Fathul Ulum Kediri. Jadi disana ada beberapa santri memberi materi sambil di praktikkan. Satu lokus dipraktikkan nanti yang nonton seluruh santri. Kita terapkan disini, tetapi kita selenggarakan satu tahun sekali dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang bab fiqh. Nah kalau disini itu bentuknya diklat cuman pematerinya memang dari guru dan baru tahun ini dari Mbah Modin Mayong Lor."¹⁹

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya manusia di lingkup madrasah. Kepala madrasah yang baik dapat mengkreasikan program-program madrasah

¹⁸ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022 wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022 wawancara 1, transkrip.

sesuai kebutuhan dan cita-cita madrasah. Pentingnya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) dengan membekali materi ibadah-ibadah fiqih untuk mengabdikan dirinya taat kepada syariat Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia. Hal tersebut yang melatarbelakangi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara menyelenggarakan Diklat Keagamaan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang unggul di bidang keagamaan. Program ini dimulai pada tahun 2016 yang sebelumnya bernama program Pelatihan Keagamaan kini berubah nama menjadi Diklat Keagamaan.

Tujuan penyelenggaraan Diklat Keagamaan telah sesuai dengan visi misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yakni visi "Terwujudnya Generasi Islam yang ber-IMTAQ dan IPTEK" serta misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara salah satunya "Mendidik sumber daya manusia dalam keilmuan dan praktik agama". Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menjelaskan bahwa setiap madrasah harus menyelenggarakan penambahan jam pelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik serta menyelenggarakan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) dengan pendekatan kolaboratif.²⁰ Hal ini selaras dengan pernyataan Noor Wahid selaku Kepala Madrasah.

"Landasannya itu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menekankan pengadaan jam tambahan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dalam bentuk pembelajaran terpadu (*integrated learning*), lalu peraturan Pendidikan agama itu diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan."²¹

Tujuan Diklat Keagamaan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Peraturan

²⁰ Menteri Agama Republik Indonesia dan Peraturan, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013" (2013).

²¹ Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022 wawancara 1, transkrip.

tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyesuaikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²² Tujuan penyelenggaraan Diklat Keagamaan telah sesuai dengan kedua peraturan tersebut, sebab Diklat Keagamaan mengajarkan dan melatih keterampilan pendidikan agama dengan maksud meningkatkan pengamalan agama dan menyelaraskan bidang-bidang kehidupan lainnya dengan pendekatan kolaboratif.

Pelaksanaan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara mengintegrasikan beberapa mata pelajaran khususnya materi Fiqih terkait perawatan jenazah dan pernikahan. Pembelajaran integrasi dalam Diklat Keagamaan memadukan beberapa mata pelajaran tersebut seperti bahasa Jawa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi dalam praktik diklat, ilmu al-Qur'an Hadits dalam mengaplikasikan praktik dakwah, ilmu bahasa Arab dalam melaksanakan ijab qabul, dan ilmu sosiologi dalam mempraktikkan ibadah kemasyarakatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif dalam bentuk kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Diklat Keagamaan merupakan sebuah program yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, pemahaman, dan keterampilan terkait bidang agama terhadap calon lulusan madrasah. Penyelenggaraan Diklat Keagamaan selaras dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menekankan pengadaan jam tambahan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dalam bentuk pembelajaran terpadu (*integrated learning*) dengan pendekatan kolaboratif. Hal ini menunjukkan kesadaran MA Sabilul Ulum Mayong Jepara sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membekali pengetahuan dan keterampilan peserta didik di masa depan. Tujuan Diklat Keagamaan selaras dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dengan maksud membentuk insan yang mampu memahami dan

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “55 Tahun 2007, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”, 05 Oktober 2007.

mengamalkan ajaran-ajaran agama. Diklat Keagamaan terinspirasi dari kegiatan pembelajaran di Ponpes Fathul Ulum Kediri mampu dikreasikan dan dikelola dengan baik. Harapan penyelenggaraan Diklat Keagamaan supaya para lulusan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Pelaksanaan Diklat Keagamaan menerapkan pembelajaran kolaboratif secara berkelompok yang mengedepankan ilmu fiqih.

2. Upaya MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam Meningkatkan Keterampilan Keberagamaan Diklat Keagamaan Tahun pada Tahun Ajaran 2022/2023

a. Pelaksanaan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Tahun pada Tahun Ajaran 2022/2023

Data mengenai penyelenggaraan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data disajikan merupakan data mentah yang diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disajikan di bawah ini sebagai berikut.²³

1) Perencanaan Diklat Keagamaan

Penyelenggaraan Diklat Keagamaan membutuhkan manajerial organisasi di dalam struktur panitia Diklat Keagamaan. Tahap perencanaan Diklat Keagamaan terdiri dari beberapa tahapan yakni:

a) Analisis Kebutuhan Diklat (AKD)

Tahap awal sebelum melaksanakan Diklat Keagamaan adalah menganalisa kebutuhan dan penetapan skala prioritas. Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) merupakan proses menelusuri kebutuhan organisasi dengan menganalisis kesenjangan antara hasil sekarang dan hasil yang diharapkan. Hasil analisis dapat memprioritaskan kebutuhan berdasarkan perhitungan biaya dan kebutuhan yang paling penting (masalah atau peluang) dan memilih kebutuhan yang paling penting.²⁴ Hasil pengamatan oleh pihak MA Sabilul Ulum Mayong Jepara menyatakan bahwa secara umum masyarakat yang beragama Islam

²³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 30-31.

²⁴ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM* (Bandung: Alfabeta, 2020), 78.

kurang menguasai keterampilan keberagamaan serta lebih mengandalkan peran tokoh agama. Semakin tinggi pengamalan dan penguasaan keterampilan keberagamaan menjadi tolak ukur tingkat ketakwaan seseorang. Noor Wachid selaku kepala madrasah mengatakan bahwa,

"Memang kebutuhan ini yang paling banyak dibutuhkan masyarakat. Kalau kita lihat dan sering menjumpai acara upacara kematian dan pernikahan banyak masyarakat yang belum paham betul apa yang yang seharusnya dibaca dan bagaimana bacaan tersebut terutama pada khotbah nikah. Secara umum yang diketahui hanya ijab qobulnya saja, sedangkan kalau kita lihat di upacara kematian banyak orang yang sebenarnya bisa, karena tidak terbiasa melakukan sering lupa dan akhirnya mengundang para modin. Dari situ kita bisa menilai ternyata kebutuhan keterampilan keberagamaan ini sangat penting di masyarakat. Anak-anak kita kita bekali bukan sekedar melalui mata pelajaran fiqih saja, tetapi kita wadah dalam bentuk kegiatan diklat semacam ini."²⁵

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pihak MA Sabilul Ulum menganalisis terhadap fenomena di masyarakat yang menyatakan hasil bahwa kebutuhan penguasaan keterampilan keberagamaan sangat penting dimiliki oleh setiap muslim, jika hal tersebut tidak dimiliki masyarakat akan bergantung terhadap peran tokoh atau ahli agama terutama dalam acara praktik-praktik keagamaan. Banyaknya jumlah umat muslim ternyata yang tidak sebanding dengan pelaku praktik agama. Hasil analisis inilah masyarakat memerlukan generasi-generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keberagamaan yang luas, sehingga mampu dipraktikkan di masyarakat. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara sebagai madrasah

²⁵ Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022 wawancara 1, transkrip.

berbasis salafiyah merancang desain Diklat Keagamaan. Desain tersebut selanjutnya dipaparkan kepada instruktur dan penguji supaya mendapatkan saran dan masukan yang membangun.

b) Penetapan Tujuan Diklat Keagamaan

Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara mempunyai tujuan mempersiapkan lulusan MA Sabilul Ulum memiliki pemahaman dan keterampilan agama serta membentuk mental yang sigap dan berani untuk mengabdikan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia Diklat Keagamaan.²⁶

"Tujuannya untuk mempersiapkan *skill* bidang keagamaan yang memang nantinya berguna dan bermanfaat. Keterampilan ini disiapkan untuk peserta didik terjun di masyarakat. Hal ini sekaligus meningkatkan kualitas madrasah, jadi kalau dimintai tolong masyarakat memimpin *Master of Ceremony* ataupun tahlilan dari lulusan kita sudah siap. Kalau dari tujuan ini sebagai syarat kelulusan kelas XII."²⁷

Tujuan Diklat Keagamaan yang ditetapkan oleh MA Sabilul Ulum ialah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bidang keagamaan sehingga siap mengabdikan kepada masyarakat. Tujuan penetapan tersebut ialah sebagai solusi pemenuhan kebutuhan para praktisi keagamaan yang tidak sesuai dengan jumlah umat Islam.

c) Perencanaan Materi Diklat Keagamaan

Hasil Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) panitia diklat dapat menentukan materi yang dibutuhkan peserta. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan Diklat Keagamaan. Panitia Diklat Keagamaan merumuskan materi pernikahan yang terdiri dari sub materi hukum, syarat, rukun serta tata cara

²⁶ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022 wawancara 3, transkrip.

²⁷ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022 wawancara 3, transkrip.

pelaksanaan akad nikah. Materi jenazah terdiri dari hukum dan tata cara *mulosoro* (perawatan) jenazah dan tata cara upacara pemberangkatan jenazah.

d) Perencanaan Metode Diklat Keagamaan

Penentuan metode Diklat Keagamaan memperhatikan beberapa faktor yakni kemampuan peserta didik, waktu, tempat, materi diklat, dan biaya. Menurut Bangun Wilson metode pendidikan dan pelatihan (diklat) terbagi menjadi dua yakni, *pertama* metode latihan (*training*) adalah cara seseorang atau organisasi meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Diklat keagamaan menerapkan metode latihan menggunakan demonstrasi dan *role playing*. *Kedua*, metode kelas (*classroom methods*) yakni cara seseorang atau organisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dikerjakan di dalam kelas. Panitia Diklat Keagamaan memilih metode *classroom methods* yang meliputi kegiatan pembelajaran menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, sedangkan kegiatan praktik menerapkan metode demonstrasi dan *role playing*. Hal ini disampaikan oleh M. Ainun Najib selaku wakil bidang kurikulum.

"Rencana dari kami memang metode diklat ini di dalam kelas di aula madrasah kami, karena pesertanya dari peserta didik kelas XII. Pembelajaran ini kami serahkan kepada pemateri yang penting pembelajaran asyik dan menyenangkan. Metode yang digunakan itu sesekali ceramah, diskusi, tanya jawab, dan nanti ada praktik dari pemateri. Kami mengamanahkan ke instruktur dalam pembelajaran ini lebih asyik supaya peserta didik tidak takut dan peserta lebih semangat."²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa panitia Diklat Keagamaan merencanakan penggunaan metode kelas (*classroom*

²⁸ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

methods). Metode kelas sangat cocok bagi peserta tingkat Madrasah Aliyah yang meliputi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pemilihan metode tersebut memperhatikan faktor kemampuan peserta didik yang masih duduk di bangku kelas XII, jadwal pembelajaran madrasah sesuai dengan mata pelajaran fiqih, lokasi aula madrasah, materi diklat, dan biaya yang lebih murah ketika diselenggarakan di aula madrasah. Pelatihan dalam Diklat Keagamaan menerapkan metode demonstrasi dan *role playing*. Kedua metode ini membutuhkan instruktur yang berkompeten dalam membimbing dan membina keterampilan peserta Diklat Keagamaan. Pentingnya perencanaan latihan/praktik dapat menentukan perubahan berupa bertambahnya keterampilan keberagamaan peserta setelah mengikuti diklat.

e) Perencanaan Instruktur dan Penguji Diklat Keagamaan

Pelatih atau instruktur merupakan seseorang atau suatu kelompok yang ditugaskan untuk memberikan pendidikan atau pelatihan terhadap suatu individu atau kelompok. Panitia Diklat Keagamaan memilih instruktur yaitu dua modin desa Mayong Lor. Pemilihan instruktur tersebut beralasan bahwa para modin sebagai para praktisi di lapangan mempunyai *skill* dan pengalaman yang tinggi dalam memberikan pelatihan peserta diklat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Ainun Najib selaku Wakil Bidang Kurikulum.

"Kita ambilkan langsung dari Mbah modin sebagai para praktisi, karena kalau kita ambilkan dari guru sendiri mereka tidak banyak memperhatikan dan bosan. Mereka sudah sering ketemu, apalagi kalau guru tidak setiap hari mempraktikkan terkadang ada yang lupa, jadi paling tepat kita ambil dari luar yakni modin."²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemilihan instruktur Diklat Keagamaan memilih modin memperhatikan beberapa alasan yakni praktisi lebih

²⁹ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

menguasai materi dan berpengalaman luas di bidang tersebut. Hal ini dikarenakan instruktur memiliki peran penting dalam suatu diklat. *Pertama*, instruktur sebagai pelatih ialah seseorang yang memahami dan menguasai materi pelatihan dan mampu mendemonstrasikan materi pelatihan. *Kedua*, peran instruktur sebagai pendidik ialah instruktur mampu membimbing, dan mengarahkan peserta diklat. Instruktur yang berlatar belakang modin tentu sudah terbiasa membimbing masyarakat terutama masalah keagamaan. *Ketiga*, peran instruktur sebagai pemimpin, artinya instruktur dapat memimpin dan mengambil kendali pengelolaan kelas selama pembelajaran. Pengelolaan kelas disini bagaimana cara mengatasi yang sulit diatur terutama dalam mendengarkan penjelasan instruktur. Hal tersebut diatasi dengan memanggil peserta untuk langsung mempraktikkan materi tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut semakin tinggi kompetensi yang dimiliki instruktur, maka semakin mudah tujuan diklat akan tercapai.

Pemilihan penguji sangat penting dalam menentukan keberhasilan Diklat Keagamaan. Penguji dapat mengevaluasi hasil proses diklat. Penguji Diklat Keagamaan berasal dari guru-guru MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yang ahli dalam bidang keagamaan, lulusan pondok pesantren dan menguasai kitab salaf. Panitia Diklat Keagamaan menunjuk enam guru sebagai penguji. Hal ini sesuai pernyataan M. Ainun Najib selaku wakil kurikulum.

"Syarat jadi penguji pertama memang menguasai materi diklat ini, kedua diutamakan penguji lulusan dari pondok pesantren, dan ketiga penguji menguasai kitab-kitab salaf. Kemarin itu yang menguji ada enam orang itu ada Pak sholeh Tsani, Pak Mahzum, Pak Muslim, Pak Ikmal, Pak Zaky, dan Pak Didik."³⁰

³⁰ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022 wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penguji memiliki peran penting dalam mengevaluasi keterampilan peserta Diklat Keagamaan. Penguji yang kompeten dapat menilai secara objektif atas kesalahan peserta diklat. Pentingnya pemilihan penguji yang memiliki kualifikasi ahli dalam bidang keagamaan, lulusan pondok pesantren, dan menguasai kitab salaf dapat membentuk pribadi peserta diklat menjadi manusia yang unggul dalam bidang keagamaan melalui arahan dan masukan yang membangun.

f) Perencanaan Peserta Diklat Keagamaan

Perencanaan peserta Diklat Keagamaan ialah diwajibkan kepada seluruh peserta didik kelas XII MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Hal ini bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan keberagaman kepada peserta didik kelas XII untuk siap terjun di masyarakat. Keikutsertaan menjadi peserta Diklat Keagamaan sebagai Syarat Kelulusan (SKL) yang ditetapkan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Pernyataan ini sesuai yang disampaikan oleh Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia yang menyatakan bahwa,

"Kalau peserta memang kita wajibkan dari peserta didik kelas XII untuk mengikuti diklat keagamaan sekaligus menjadi Syarat Kelulusan Peserta (SKL), sehingga kegiatan ini wajib diikuti. Kegiatan ini memang membekali mereka setelah lulus dan terjun di masyarakat."³¹

Hasil temuan peneliti ialah MA Sabilul Ulum Mayong berupaya penuh memberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan keberagaman melalui Diklat Keagamaan yang dijadikan sebagai Syarat Kelulusan (SKL). Persyaratan tersebut menjadikan peserta diklat lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari dan menekuni keterampilan keberagaman. Persiapan pelaksanaan Diklat

³¹ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

Keagamaan dengan membagi kelompok sesuai tugas dan perannya sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia Diklat Keagamaan.

"Kami bagi tugasnya sebelum materi Diklat Keagamaan supaya mereka bisa mempelajari tugas dan peran mereka lebih dahulu. Jumlah kelompok tahun ini ada 14 kelompok terbagi dua ruangan. Satu kelompok itu sekitar 10-11, karena ada lima kelas kita ambilkan setiap kelas dua peserta."³²

Pembagian kelompok diklat oleh panitia dilakukan sebelum pelaksanaan diklat. Peserta didik kelas XII yang berjumlah 124 orang kemudian dibagi menjadi 14 kelompok yang terdiri 9-11 anggota. Pembagian tersebut secara rata diambil dua anggota dari lima kelas dan memperhatikan potensi dan karakter peserta didik yang berbeda. Setiap anggota mendapatkan tugas dan peran yang berbeda setiap materi diklat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta Diklat Keagamaan pengetahuan dan penguasaan materi yang diberikan.

g) Perencanaan Fasilitas Diklat Keagamaan

Fasilitas merupakan bagian yang terpenting dalam mendukung kelancaran diklat. Perencanaan fasilitas diklat Keagamaan dapat diketahui dengan melihat kebutuhan instruktur, penguji maupun peserta. Adapun fasilitas yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan diklat diantaranya ruangan, alat pemandian jenazah, kain kafan, proyektor, LCD, meja, kursi, dekorasi, mikrofon, dan sebagainya. Fasilitas tersebut sebagian besar telah tersedia di di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia mengatakan bahwa,

"Kalau fasilitas kita sudah tersedia di madrasah seperti aula, mikrofon, LCD, projector,

³² Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

peralatan jenazahnya. Kalau yang belum ada kita segera beli dan siapkan seperti banner dan dekorasi kita berusaha siapkan. Alhamdulillahnya kemarin kita sudah memenuhi kebutuhan fasilitas."³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perencanaan fasilitas sebagian besar telah tersedia di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Terpenuhinya kebutuhan fasilitas dapat mempermudah proses penyelenggaraan Diklat Keagamaan. Pemenuhan kebutuhan fasilitas dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan peserta selama Diklat Keagamaan secara efektif dan efisien. Instruktur dan peserta diklat dapat memanfaatkan fasilitas secara maksimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal pula.

h) Perencanaan Anggaran Diklat Keagamaan

Anggaran pelatihan Diklat Keagamaan telah direncanakan dan disepakati dalam rapat koordinasi yang dibahas pada tahun 2022 awal yang disaksikan oleh para seluruh dewan guru dan kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Anggaran Diklat Keagamaan memiliki anggaran khusus. Anggaran khusus tersebut diberikan kepada ketua panitia dan ketua panitia memberikan kepada instruktur dan penguji diklat sebagai biaya pelatihan, uang transport, dan uang makan. Panitia memberikan sertifikat kepada peserta Diklat Keagamaan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh M. Ainun Najib selaku wakil bidang Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut.

"Kalau Diklat ini peserta tidak bayar. Kegiatan ini termasuk dalam proses pembelajaran jadinya tidak ada biaya tambahan dan sudah terbayarkan di Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sebesar Rp 120.000,00 itu sudah termasuk dana kegiatan peserta. Kegiatan lebih efektif dari segi anggaran, sebab proses pembelajaran dan praktik menghemat

³³ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

pengeluaran. Oleh sebab itu, kami memilih aula MA Sabilul Ulum Mayong Jepara sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Diklat".³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan anggaran sangat penting dilakukan sebelum pelaksanaan Diklat Keagamaan, sebab biaya dapat memenuhi segala sarana, fasilitas, transport, administrasi, dan biaya konsumsi yang dapat memperlancar suatu kegiatan. Pemenuhan segala fasilitas baik dari kebutuhan instruktur, penguji, dan peserta yang dibiayai oleh madrasah membuat semangat peserta Diklat Keagamaan untuk mengasah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keberagamaan.

2) Pelaksanaan Diklat Keagamaan

Pelaksanaan Diklat Keagamaan terdiri dari beberapa tahap yang harus dilalui oleh peserta antara lain:

a) Pembukaan Diklat Keagamaan

Pembukaan Diklat Keagamaan resmi dibuka pada tanggal 15 Oktober 2022 yang bertempat di aula MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Pembukaan Diklat Keagamaan tersebut dilakukan secara seremonial. Urutan acara dalam pembukaan Diklat Keagamaan terdiri dari: (1) Pembukaan, (2) Pembacaan tahlil, (3) Menyanyikan Indonesia Raya, (4) Sambutan-sambutan, dan (5) Penutup. Acara Sambutan tersebut disampaikan secara urut oleh ketua panitia Diklat Keagamaan, kepala madrasah, dan perwakilan dari instruktur. Pembukaan diklat tersebut dibuka secara resmi oleh Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dan disaksikan langsung oleh seluruh peserta diklat yang hadir. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia.

"Iya kemarin kita ada acara pembukaan juga. Acaranya dimulai pembukaan, pembacaan tahlil, menyanyikan lagu Indonesia Raya lalu sambutan-sambutan. Kalau sambutan kemarin

³⁴ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022 Wawancara 2, Transkrip.

dari saya sendiri ketua panitia, waka kurikulum, instruktur dan ditutup *Ceremony* (MC).³⁵

Pembukaan Diklat Keagamaan sebagai simbol acara telah dimulai. Isi dari sambutan-sambutan yang disampaikan dalam pembukaan Diklat Keagamaan memberikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, pentingnya penyelenggaraan program ini, dan harapan penyelenggara melalui diklat ini. Pembukaan Diklat Keagamaan menginstruksikan kepada seluruh peserta Diklat Keagamaan mengikuti jalannya acara yang ditentukan oleh panitia demi ketercapaian tujuan Diklat Keagamaan.

b) Penyampaian Materi Diklat Keagamaan

Penyampaian materi merupakan salah satu kegiatan utama dalam Diklat Keagamaan. Materi yang disampaikan oleh instruktur telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta Diklat Keagamaan. Materi-materi tersebut sudah dibagikan kepada peserta diklat sebelum menyampaikan supaya peserta diklat mempelajari lebih dahulu dan menanyakan materi yang susah saat dipraktikkan. Penjelasan materi Diklat Keagamaan disampaikan secara berturut-turut selama dua hari. Hari pertama ialah konsep pernikahan dan perawatan jenazah, sedangkan hari kedua penyampaian materi praktik tata upacara jenazah dan tata upacara prosesi pernikahan. Hal ini selaras dengan ungkapan Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia yang mengungkapkan sebagai berikut.

"Jadi, tanggal 15-16 Oktober 2022 itu penyampaian materi dan tanggal praktiknya pada 2-3 November 2022. Satu hari dua materi kita berikan. Semisal kalau pemateri di ruangan satu menyampaikan nikah di aula kedua instruktur menyampaikan materi jinayat dan itu sebaliknya, sebab ini muridnya banyak kita bagi dua ruangan."³⁶

³⁵ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

Penyampaian materi Diklat Keagamaan menggunakan beberapa metode kelas pelatihan yakni *pertama*, ceramah. Metode ceramah adalah memberikan penjelasan maupun informasi melalui lisan dari pendidik (instruktur) kepada peserta diklat. Instruktur menyampaikan materi memanfaatkan beberapa fasilitas seperti media LCD, proyektor, dan PPT untuk menayangkan materi. Metode ini memiliki kekurangan yakni membuat peserta Diklat menjadi jenuh dan cepatbosan

Kedua, tanya jawab. Metode tanya jawab ialah metode pembelajaran yang terjadi adanya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan tersebut. Peserta diklat mengajukan pertanyaan kepada instruktur terkait materi yang belum dipahami maupun instruktur memberikan pertanyaan kepada peserta diklat. Pelaksanaan pembelajaran Diklat Keagamaan melalui metode tanya jawab menjadikan peserta diklat lebih aktif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta diklat mengajukan pertanyaan lebih dahulu kepada instruktur terkait materi diklat yang disampaikan. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan Syarif Hidayatullah selaku instruktur.

"Kemarin saat satu pembelajaran peserta itu saya langsung bertanya mereka menjawab secara langsung. Pertanyaanya termasuk apa syarat rukun nikah? Apakah mahar itu bagian syarat atau rukun yang selama ini orang banyak yang tidak tahu dan di hari kedua kita sampaikan urutan praktik upacara pernikahan kita sampaikan dan praktikkan. Terus kemudian ada pertanyaan urutan wali. Terus ada yang lanjut tanya kalau doa malam pertama bagaimana? Ini tidak ada teori tidak ada di kurikulum, tetapi sering ditanyakan. Kalau saya berikan mereka belum waktunya praktik itu. Itu sekedar materi tambahan dan berkaitan dengan pernikahan."³⁷

³⁷ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022 wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penerapan metode tanya jawab dalam pelaksanaan Diklat Keagamaan memberikan nuansa pembelajaran aktif antara peserta diklat dan instruktur. Faktor peserta Diklat Keagamaan aktif tanya jawab ialah tingkat pemahaman peserta diklat, minat peserta diklat, serta motivasi peserta diklat. Tingkat pemahaman peserta diklat disebabkan materi tersebut berulang kali di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan beberapa mata pelajaran fiqih, minat peserta diklat terutama mempelajari pernikahan memiliki motivasi yang tinggi, karena mendapat pengetahuan dan pengalaman baru. Pertanyaan yang diajukan peserta didik berasal dari fenomena-fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Ilmu yang diberikan kepada peserta diklat dapat diterapkan dan diberikan kepada masyarakat.

Ketiga, metode diskusi. Tahap setelah penyampaian materi dari instruktur peserta diklat diberikan suatu lembar soal yang disuruh untuk diselesaikan secara berdiskusi dengan teman belakang tempat duduknya. Persoalan yang didiskusikan mengenai masalah-masalah pernikahan dan jenazah yang sering terjadi di masyarakat. Diskusi ini bertujuan untuk peserta diklat dapat memahami persoalan di masyarakat dalam pandangan Islam dengan memecahkan masalah berdasarkan pendapat dari sesama peserta diklat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia Diklat Keagamaan yang menyatakan bahwa,

"Yang didiskusikan itu tentang misal di upacara kematian itu ada hal apa yang aneh di daerah kalian bagaimana menurut Islam. Misal ada ayam yang dibuang di jembatan, atau ada jajan pasar di perempatan. Itu bagaimana menurut Islam? Nanti pemateri akan menjawab itu. Soalnya yang membuat panitia ada lima. Saat kematian itu ada selamatan anak-anak disuruh menganalisa bedah bumi menurut Islam."³⁸

³⁸ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022 wawancara 3, transkrip.

Metode diskusi yang diterapkan oleh instruktur kepada peserta diklat dapat melatih keterampilan memecahkan masalah yang sedang terjadi di masyarakat. Peserta diklat dituntut untuk aktif dalam memberikan pendapat dan solusi. Hadirnya solusi dari peserta diklat muncul dari proses berpikir kritis. Proses belajar tersebut melatih pembiasaan peserta untuk belajar mandiri dengan sesama anggota kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *classroom* dalam Diklat Keagamaan menerapkan beberapa metode yakni metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah digunakan dalam menjabarkan suatu materi yang rinci secara lisan. Penerapan metode tanya jawab dan diskusi dapat membentuk peserta diklat aktif dan membangkitkan suasana semangat belajar. Ketiga metode tersebut, bukan hanya memberikan pemahaman kepada peserta diklat, namun melatih berpikir kritis dalam menghadapi fenomena tertentu.

c) Pelatihan Keterampilan / Praktik

Pelaksanaan pelatihan keterampilan dilakukan pada tanggal 15-16 Oktober 2022. Pelatihan praktik ini secara langsung dipimpin oleh instruktur. Metode yang digunakan dalam pelatihan keterampilan ialah metode demonstrasi dan *role playing*. Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan guru dengan cara mempertunjukkan suatu proses yang dipelajari kepada peserta didik. Peserta Diklat dapat memperhatikan instruktur saat memeragakan dan meniru sesuai yang dicontohkan. Instruktur memerintahkan satu kelompok ataupun salah satu peserta diklat maju di depan kelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Syarif Hidayatullah selaku instruktur.

"Metode demonstrasi menggunakan audio visual terutama video seperti yang jinayat mengkafani ada kalau yang munakahat tak suruh mencari sendiri di *youtube* tentang prosesi pernikahan itu saya kasih video pendek dan proses demonstrasi kita lebih banyak praktikan. Kalau itu praktik kita contohkan di depan anak-anak secara langsung dan nanti kita suruh ke depan untuk maju. Praktik pengkafanan kita ajak praktik terbatas hanya satu

kalau minta banyak ya mubazir. Praktik ini diulangi dua hingga tiga kali. Kalau dipraktikan ada sesungguhnya pasti bingung."³⁹

Pemilihan metode demonstrasi oleh instruktur sangat efektif dalam mempelajari suatu keterampilan. Ketercapaian hasil diklat bukan dilihat seberapa banyak materi yang diberikan oleh instruktur, namun peningkatan keterampilan yang dikuasai oleh peserta diklat. Peserta didik harus sering mempraktikkan secara mandiri dan membiasakan praktik-praktik keberagaman yang dicontohkan oleh instruktur. Keterampilan keberagaman yang sudah dikuasai nantinya dijadikan bekal saat terjun di masyarakat.

Metode *role playing* merupakan adalah cara penguasaan materi pembelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan peserta dengan cara memerankan suatu tokoh. Peserta diklat dilatih bermain peran sebagai *Master of Ceremony* (MC), qiroah, naib, khotbah nikah, sambutan dari perwakilan mempelai laki-laki, sambutan dari perwakilan mempelai perempuan, doa, imam shalat, perwakilan shohibul bait, mauidhoh hasanah, dan talqin dengan cara memimpin tugas tersebut dengan melafalkan bacaan serta menghayati bacaan dan peran yang dimainkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syarif Hidayatullah selaku instruktur.

"Sebagai instruktur kita membimbing peserta bagaimana cara melakukan prosesi upacara pernikahan yang benar. Kita melatih praktik secara langsung dari MC hingga penutup acara. Kita mengkondisikan peserta supaya tetap fokus dengan *games*. Saat praktik mereka yang gaduh saya suruh maju, karena hal baru bagi mereka memang tidak lancar. Saya suruh praktik qobiltu enam peserta saya ajak ke depan ada tiga peserta itu tidak lancar, tetapi ketika

³⁹ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022 wawancara 4, transkrip.

diulang kedua kalinya sudah lancar cuman karena grogi'.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penerapan metode latihan *role playing* diterapkan dengan cara peserta diklat maju dan mempraktikkan bahan pembelajaran sesuai peran yang dimainkan. Peserta diklat yang awalnya belum memahami materi dapat dikuasai dengan mudah setelah melakukan praktik-praktik. Hal ini dapat memberikan manfaat bahwa *pertama*, *role playing* sebagai *hidden practice*, yakni peserta diklat tanpa sadar mengekspresikan materi yang dipelajari. *Kedua*, melibatkan banyak peserta diklat. Keadaan ini sesuai dengan jumlah peserta diklat sebanyak 124 orang yang terbagi dalam 14 kelompok. *Ketiga*, peserta diklat merasa senang saat memainkan peran tersebut. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* sangat cocok terhadap kebutuhan latihan dan uji diklat yang dapat memberikan pemahaman mendalam terkait materi yang diekspresikan. Peserta diklat yang mendapatkan pergantian peran dapat membentuk keterampilan keberagaman sesuai peran yang diemban.

3) Evaluasi Diklat Keagamaan

Evaluasi pendidikan dan pelatihan menurut Soekidjo Notoatmodjo terdiri dari dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. *Pertama*, evaluasi terhadap proses merupakan penilaian terhadap penyelenggaraan program Diklat Keagamaan yang didesain oleh Panitia Diklat dalam bentuk proses pelatihan. Evaluasi ini lebih dikenal dengan evaluasi kualitas proses pelatihan. Penilaian ini meliputi kinerja panitia diklat, administrasi, konsumsi, ruangan, dan penyampaian materi diklat. Hasil evaluasi tersebut dinilai oleh Noor Wahid selaku Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong.

"Secara umum sudah baik. Saya menilai panitia sudah maksimal menyiapkan semuanya. Pemateri asyik. Peserta lebih kreatif membawa media yang

⁴⁰ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

dibutuhkan sendiri seperti parcel, mas kawin, dan lain-lain. Penambahan dekorasi bagus acara lebih menarik daripada tahun-tahun sebelumnya."⁴¹

Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia Diklat Keagamaan menilai penyelenggaraan Diklat Keagamaan sudah baik. Hal ini sesuai pernyataan Purwo Margo Utami sebagai berikut.

"Alhamdulillah sudah bagus semua. Panitia sudah berusaha semaksimal mungkin mempersiapkan semua meski banyak kegiatan yang lain. Peserta sangat tertarik dengan pembelajarannya hal tersebut dibuktikan saat praktik partisipasi dan kreativitas mereka muncul. Pemateri tidak membosankan banyak tanya jawab dan praktik jadinya tidak bertumpu pada materi saja."⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa penilaian kinerja panitia diklat dinilai sudah baik. Hal ini dibuktikan dari pembagian kerja panitia yang merata sesuai *jobnya*. Penyediaan segala kebutuhan diklat baik dari konsumsi, penyediaan ruangan diklat, dan penyediaan media pembelajaran diklat, dan administrasi yang dikelola cukup baik oleh panitia diklat. Kinerja instruktur dalam menyampaikan materi diklat sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan metode diklat yang bervariasi yang terdiri dari, ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan *role playing*. Metode inilah yang dapat memudahkan peserta diklat menerima materi dan tidak bosan dalam mendengarkan.

Kedua, evaluasi hasil belajar diklat. Hasil belajar dari peserta diklat yang telah mengikuti rangkaian kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh panitia diklat disebut penilaian hasil pelatihan. Evaluasi Diklat Keagamaan menekankan pada penilaian aspek keterampilan (psikomotorik). Aspek keterampilan ialah hasil ketercapaian pelatihan yang melibatkan otot dan kekuatan

⁴¹ Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴² Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

fisik. Evaluasi diklat ini menggunakan jenis non tes berupa tes keterampilan keberagamaan. Evaluasi pelatihan ini dapat memberikan informasi seberapa baik rencana maupun pelaksanaan pelatihan mencapai tujuan. Pelaksanaan evaluasi Diklat Keagamaan pada tanggal 2-3 November 2022 di aula MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

Uji evaluasi Diklat Keagamaan terbagi dua materi yakni upacara tata pernikahan terdiri dari *Master of Ceremony* (MC), qiroah, naib, khotbah nikah, mempelai pria, mempelai wanita, sambutan dari perwakilan mempelai laki-laki, sambutan dari perwakilan mempelai perempuan, dan doa. Uji keterampilan pada upacara pemberangkatan jenazah terdiri dari *Master of Ceremony* (MC), qiroah, tahlil, doa, sambutan shohibul bait, mauidhoh hasanah, shalat jenazah, dan talqin. Evaluasi tersebut diikuti oleh 14 kelompok yang masing-masing terdiri dari 9-11 anggota dengan pembagian tugas yang ditentukan oleh panitia diklat. Hasil uji keterampilan keberagamaan yang diujikan dalam evaluasi Diklat Keagamaan mampu memberikan informasi seberapa tingkat kemampuan keterampilan keberagamaan setelah mengikuti diklat yang dapat diaplikasikan di acara keagamaan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Purwo Margo Utami selaku ketua panitia Diklat Keagamaan.

"Tentunya kalau ini diklat keagamaan yang diujikan pasti praktik keagamaan. Semua yang diujikan ini praktik keagamaan yakni ada tahlil, qiro', shalat jenazah, talqin, sambutan perwakilan dari besan itu termasuk dakwah. Kalau yang ijab sama saksi meskipun mereka mempraktikkan sekedar mengerti ini sebagai pengetahuan. Mereka diberikan kebebasan tertentu untuk berkeaktivitas, dengan begitu mereka yang mempunyai bekal siap terjun di masyarakat. Disini jada penilaian individu dan penilaian kelompok".⁴³

Berdasarkan wawancara di atas, kegiatan evaluasi Diklat Keagamaan selaras dengan tujuan evaluasi Diklat Keagamaan yakni mengetahui kemampuan peserta Diklat

⁴³ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

Keagamaan dalam menerapkan keterampilan keberagamaan dalam membekali calon lulusan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara siap terjun di masyarakat. Perbedaan pelaksanaan evaluasi Diklat Keagamaan tahun ini dengan tahun sebelumnya ialah peserta Diklat Keagamaan diberikan berkreativitas di depan penampilan penguji seperti calon pengantin mengenakan pakaian pengantin, para pengiring pengantin mengenakan pakaian layaknya di acara resepsi, membawa mas kawin, hantaran, buku nikah dan bahkan motor sebagai maharnya. Peserta diklat memainkan perannya sesuai karakter. Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa peserta diklat berperan sebagai pengantin melakukan sungkem dan mohon doa restu kepada kedua orang tua mempelai dengan penuh haru. Peserta Diklat Keagamaan dalam praktik pemberangkatan jenazah menghayati mayit yang dikubur dengan penuh kesedihan saat menaburkan bunga yang diganti kertas. Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhammad Muslim selaku penguji Diklat Keagamaan.

"Lebih bagus tahun ini, sebab peserta Diklat lebih berkreativitas. Ada yang kemarin itu pengantinnya pakai pakain pengantin, yang naib ya pakai pakaian naib pengiringnya menyesuaikan. Terus ada yang bawa mas kawin, buku nikah, bahkan ada yang bawa motor, tapi nggak boleh di masukin ke madrasah, karena lokasinya tidak jadi di halaman. Padahal motornya sudah dihias rapi. Kalau yang upacara kematian itu mereka kaya menghayati ada kematian. Mereka menabur bunga, tetapi diganti kertas layaknya sungguhan gitu".⁴⁴

Evaluasi Diklat Keagamaan terdiri dari dua penilaian yakni penilaian kelompok yang terdiri dari kekompakkan, tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas. Penilaian individu terdiri dari kelancaran, kefasihan, penjiwaan, dan penguasaan materi. Semakin tinggi tingkat kreativitas peserta diklat, maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya yang diraih dan sebaliknya, semakin

⁴⁴ Muhammad Muslim, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

rendah tingkat kreativitas semakin rendah efisiensi akademik yang dicapainya.

Pasca Diklat Keagamaan, MA Sabilul Ulum mengadakan Rancangan Tindak Lanjut (RTL) Diklat Keagamaan berupa partisipasi alumni peserta diklat bersama modin Mayong Lor untuk terjun langsung dalam upacara kematian maupun pernikahan. Kegiatan ini sebagai praktik pengalaman lapangan secara langsung di lingkup masyarakat. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Syarif Hidayatullah selaku instruktur Diklat Keagamaan.

"Kemarin ada rencana ada bagian tindak lanjut Diklat untuk beberapa peserta yang ikut di acara pernikahan atau kematian. Misal ada munakahat ikut mereka bisa melihat langsung proses pernikahan. Kemarin jada peserta yang saya mintakan jadi qori' di pernikahan resmi itu ada."⁴⁵

Rencana Tindak Lanjut (RTL) Diklat Keagamaan ialah mewajibkan kepada alumni peserta diklat untuk melakukan diseminasi (menularkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki) kepada keluarga maupun masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegunaan atau tindak lanjut dari pengetahuan dan keterampilan tersebut bermanfaat. Rencana Tindak Lanjut (RTL) Diklat Keagamaan dengan cara mempraktikkan langsung pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki alumni peserta diklat di berbagai acara keagamaan yang disaksikan oleh masyarakat umum. Rencana Tindak Lanjut (RTL) bukan sekedar memberikan pembelajaran kepada masyarakat, tetapi mampu memberikan pengalaman baru yang dapat dipresentasikan kembali di depan guru maupun masyarakat sekitar. Setiap peserta diklat dapat bukan hanya mampu mempraktikkan keterampilan tersebut di rumah tetapi dapat di dukung di lingkungan sekitar. Tanpa adanya Rencana Tindak Lanjut (RTL) tidak peserta diklat tidak dapat mengembangkan keterampilan dan tidak mengamalkan keterampilan-keterampilan keberagaman tersebut, sehingga kegiatan ini perlu ditekankan oleh seluruh peserta diklat.

⁴⁵ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi Diklat Keagamaan dilaksanakan setelah pemberian materi diklat selang dua minggu. Pelaksanaan evaluasi Diklat Keagamaan berlangsung selama dua hari pada tanggal 2-3 November 2022 yang bertempat di aula MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yang diikuti oleh 14 kelompok. Hari pertama evaluasi Diklat Keagamaan peserta diklat mempraktikkan tata upacara pernikahan yang terdiri dari *Master of Ceremony* (MC), qiroah, khotbah nikah, naib mempelai laki-laki, mempelai perempuan, sambutan dari perwakilan mempelai laki-laki, sambutan dari perwakilan mempelai perempuan, saksi satu, saksi dua, dan doa. Praktik pemberangkatan jenazah terdiri dari *Master of Ceremony* (MC), qiroah, tahlil, doa, sambutan shohibul bait, mauidhoh hasanah, shalat jenazah, dan talqin.

Hasil evaluasi Diklat Keagamaan pihak MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dapat mengetahui kemampuan dan keterampilan keagamaan dalam menilai keberhasilan program. Adapun Rencana Tindak Lanjut (RTL) Diklat Keagamaan ialah instruktur mengajak secara langsung para alumni peserta diklat untuk terjun langsung dan berperan di tata upacara pemberangkatan jenazah maupun pernikahan. Pentingnya keberlanjutan keterampilan yang dimiliki di usia remaja akan mempermudah dan memperbanyak amal ibadah di masa tua. Hal ini dikarenakan bahwa masa remaja memiliki peran penting dalam menentukan arah hidup di dunia yakni memilih jalan Allah atau memilih jalan maksiat.

b. Peningkatan Keterampilan Keberagamaan melalui Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Tahun Ajaran 2022/2023

Serangkaian kegiatan Diklat Keagamaan peserta didik yang dipandu oleh instruktur baik berupa penjelasan materi dari instruktur, praktik yang didemonstrasikan oleh instruktur, dan uji keterampilan dapat meningkatkan beberapa keterampilan keberagamaan diantaranya:

1) Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca al-Qur'an sangat penting dimiliki oleh setiap muslim. Keterampilan membaca al-Qur'an merupakan dasar dari segala ibadah. Keterampilan membaca Al-Qur'an dinamakan setiap di ibadah shalat

fardhu, ibadah sunnah maupun kegiatan keagamaan lainnya. Kebiasaan membaca ayat Al-Qur'an adalah kebiasaan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan. Kegiatan membaca al-Qur'an sebagai bentuk usaha mendekatkan diri kepada Allah, bentuk rasa syukur kepada Allah, beriman kepada Al-Qur'an dan mengharapkan berkah dari Allah SWT. Peserta diklat dapat mengekspresikan bacaan al-Qur'an sesuai nada yang diinginkan. Hal yang terpenting dalam membaca al-Qur'an ialah bukan hanya mengandalkan suara, namun tetap memperhatikan kaidah tajwid dan makhorijul huruf saat membaca.

2) Tahlil dan Doa

Tahlil berarti pelafalan kalimat *laa ilaaha illallah*. Tahlilan, artinya berdoa bersama kepada orang yang telah meninggal dunia dengan harapan semoga Allah SWT menerima dan mengampuni perbuatannya dengan membaca beberapa kalimat Thayyibah berupa hamdalah, shalawat, tasbih, beberapa ayat suci Alquran. Praktik tahlil dan doa diterapkan pada prosesi sebelum pemberangkatan jenazah. Pelaksanaan evaluasi tahlil, para peserta Diklat Keagamaan diberikan kebebasan dalam memvariasi bacaan tahlil. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Muslim selaku penguji Diklat Keagamaan.

"Untuk yang tahlil itu ada peserta yang lebih memilih *simple*, tetapi ada peserta didik yang memilih panjang dan lengkap. Doa tahlil sangat panjang biasanya ini pada anak pondokan. Mereka tinggal menghafalkan sebentar cepat hafal, karena mereka sudah sering dengar."⁴⁶

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa semakin lengkap bacaan tahlilan dan doa yang dipraktikkan peserta diklat menunjukkan semakin mahir dalam menguasai keterampilan tahlil. Keterampilan tahlil sangat penting dikuasai oleh peserta diklat sebab sangat berguna di mana pun dan kapan pun di berbagai acara keagamaan terutama di kalangan warga nahdliyin.

⁴⁶ Muhammad Muslim, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

Peserta diklat yang sering mendengar bacaan tahlil lebih mudah untuk menghafal dan lebih siap mempraktikkan.

3) Khotbah Nikah

Sesi penjelasan materi telah contohkan dan dipraktikkan cara khotbah nikah yang baik. Peserta Diklat Keagamaan pada tahap evaluasi dengan mudah mempraktikkan khotbah nikah. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu peserta Diklat Keagamaan bernama Heri Ahmad Dilun yang menyatakan bahwa,

"Kalau khotbah nikah teksnya sudah disediakan ada yang pakai bahasa arab dan bahasa indonesia. Awalnya saya menghafalnya pakai teks yan bahasa Indonesia, karena H- berapa panitia baru bilang kalau wajib pakai bahasa arab jadi kita menghafal agak mepet, tetapi untuk khotbah wajib pakai bahasa arab."⁴⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa peserta Diklat Keagamaan mampu khotbah nikah dengan Bahasa Arab. Mengingat kembali bahwa seorang muslim berpacu kepada bahasa arab sebagai bahasa al-Qur'an. Peserta diklat tidak melulu mengetahui cara ijab qobulnya saja, tetapi mampu mengumandangkan khotbah nikah ketika berubah posisi wali nikah ataupun yang menikahkan.

3) Dakwah

Jenis keterampilan berdakwah dalam Praktik Diklat Keagamaan diantaranya pada prosesi pernikahan terdapat sambutan perwakilan mempelai laki-laki, sambutan perwakilan mempelai perempuan. Keterampilan dakwah pada prosesi pemberangkatan jenazah terdiri dari sambutan *shohibul bait*, dan *mauidhoh hasanah*. Sambutan perwakilan mempelai laki-laki dan perempuan berisi tentang nasihat-nasihat agama tentang kehidupan suami istri setelah menikah. Sambutan *shohibul bait* dan *mauidhoh hasanah* dalam pemberangkatan jenazah berisi tentang nasihat kepada para pentakziah dengan maksud mengingatkan datangnya kematian melalui dalil-dalil naqli. Praktik

⁴⁷ Heri Ahmad Dilun, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022 wawancara 7, transkrip.

dakwah yang ditampilkan oleh peserta Diklat Keagamaan ialah hasil kreasi substansi dakwah tersebut yang telah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran terkait. Hal ini selaras dengan ungkapan Ayu Azhari Novita sebagai salah satu peserta Diklat Keagamaan.

"Kalau kita kesulitan kita meminta bantuan guru mata pelajaran, misal ini tentang *mauidhoh hasanah* kita ke guru bahasa Indonesia nanati tentang bahasanya kita ke guru bahasa Jawa. Sebenarnya jitu sudah ada teksnya dari urut, tetapi kita modifikasi sendiri. Kita tambah-tambahi sendiri. Isinya setiap orang beda-beda."⁴⁸

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa peserta Diklat Keagamaan mampu mengkreasi materi khotbah dari berbagai aspek keilmuan yang disampaikan dengan bahasa Jawa krama. Hal ini terbukti bahwa setiap peserta Diklat Keagamaan menampilkan substansi yang berbeda dengan tema yang sama. Penguasaan ekspresi dan gerakan saat berdakwah mampu membangkitkan semangat jamaah untuk mendengarkan. Penyampaian dakwah pada tata upacara prosesi pernikahan dan tata upacara pemberangkatan jenazah memiliki karakteristik dan suasana yang bertolak belakang. Peserta Diklat Keagamaan dituntut bisa menyesuaikan cara berdakwah dalam setiap kondisi dan situasi. Keterampilan kedua dakwah ini dapat diterapkan peserta Diklat Keagamaan akan terbiasa berdakwah dan membaaur diri dengan masyarakat.

4) Shalat Jenazah

Shalat jenazah yaitu praktik ibadah shalat yang dijalankan kaum muslim ketika ada orang Islam yang meninggal dunia. Praktik shalat jenazah Diklat Keagamaan dipraktikkan oleh seorang laki-laki sebagai imam dan anggotanya kelompok laki-laki sebagai makmum. Shalat jenazah terdiri dari empat takbir. Takbir pertama dengan membaca surat al-fatihah, takbir kedua membaca shalawat, takbir ketiga, dan takbir keempat

⁴⁸ Ayu Azhar Novita, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 6, transkrip.

membaca doa untuk jenazah. Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhammad Muslim selaku penguji Diklat Keagamaan.

"Anak-anak kalau praktik jenazah rata-rata lancar mereka menguasai, terkadang mereka masih kebalik dalam bacaan takbir kedua dan keempat mereka lancar, sebab dari MTs sudah diajarkan tinggal mengasah saja. Secara keseluruhan mereka sudah menguasai".⁴⁹

Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pengamalan shalat jenazah di lingkup masyarakat memang tidak selalu diterapkan di setiap waktu, sehingga pentingnya uji praktik shalat jenazah diberikan di bangku madrasah terutama Madrasah Aliyah. Semakin banyak ilmu agama yang diserap, maka penguasaan keterampilan keberagaman yang dimiliki semakin bagus pada calon lulusan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Alumni diklat tidak perlu khawatir saat menghadapi kondisi ketika saudara atau keluarga yang meninggal dunia untuk segera dishalatkan.

5) Talqin

Talqin merupakan cara mengajar dan mengingatkan kembali kepada orang yang sedang naza' ataupun kepada jenazah yang baru saja dikubur yang dibacakan kalimat-kalimat tertentu. Rendahnya orang yang mengetahui bacaan talqin dan tata cara penguburan jenazah menjadikan praktik ini penting disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi Diklat Keagamaan uji talqin dapat dipraktikkan dengan lancar oleh para peserta diklat. Hal ini selaras dengan ungkapan Muhammad Muslim selaku penguji.

"Praktik talqin rata-rata lancar. Hanya praktik ini yang diperbolehkan pakai teks dengan bacaannya yang panjang. Mbah modin saja kalau mentalqin pakai teks, karena tidak setiap hari mengamalkan, jadi kita perbolehkan anak-anak pakai teks".⁵⁰

⁴⁹ Ayu Azhar Novita, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 6, transkrip.

⁵⁰ Muhammad Muslim, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, keterampilan talqin yang dimasukkan dalam Diklat Keagamaan bukan sekedar hanya mensholati tetapi mengetahui cara mengubur dan bacaan talqin. Keterampilan yang paling dasar adalah kemampuan membaca tulisan arab. Semakin tinggi kemampuan seseorang membaca arab semakin mudah dalam mempraktikkan bacaan talqin. Keterampilan talqin dapat diimplementasikan ketika ada keluarga ataupun tetangga yang meninggal dunia, oleh sebab itu pentingnya pembelajaran materi talqin diberikan kepada peserta diklat di kala menghadapi kondisi keluarga yang hendak meninggal dunia maupun di kubur.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Diklat Keagamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Keberagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

a. Faktor Pendukung Diklat Keagamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Keberagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

Keberhasilan pelaksanaan Diklat Keagamaan sebagai upaya MA Sabilul Ulum Mayong dalam meningkatkan keterampilan ditentukan beberapa faktor antara lain yakni:

1) Instruktur dan Metode Diklat Keagamaan

Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan Diklat Keagamaan ialah instruktur. Instruktur memegang peran yang sangat penting, sebab instruktur berhubungan langsung dengan peserta diklat terutama memegang kendali proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dan mudah diterima oleh peserta diklat mempermudah tercapainya tujuan Diklat Keagamaan. Pelaksanaan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara memilih Syarif Hidayatullah dan Jumari selaku modin desa Mayong Lor. Hal ini selaras dengan ungkapan M. Ainun Najib selaku wakil Kurikulum.

"Syarat pertama harus menguasai teknologi ialah dianggap mampu mengoperasikan komputer dan bisa berkomunikasi dengan anak-anak untuk tertarik, karena kalau syaratnya hanya menguasai materi saja otomatis anak-anak akan bosan Ada pak

kyai ngaji kitab pasti anak-anak bosan, meskipun dari segi materi benar menguasai materi seperti itu, kalau tidak bisa membuat anak tertarik nanti tidak tercapai tujuan pembelajaran."⁵¹

Pentingnya pemilihan instruktur yang berkualitas yang mencakup berkompeten di bidang tertentu termasuk mampu menguasai pengelolaan kelas dan menguasai teknologi dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut membantu peserta diklat dalam mencapai tujuan diklat. Hasil pembelajaran yang baik dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta dalam mempraktikkan uji keterampilan keberagamaan sesuai yang telah diajarkan.

Instruktur yang berkualitas mampu menerapkan metode pendidikan dan pelatihan (diklat) yang cocok dalam diklat. Metode yakni cara yang dilakukan dilakukan untuk menyelenggarakan diklat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penerapan metode *classroom* yang bertempat di aula MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yakni, *pertama*, Metode ceramah adalah memberikan penjelasan maupun informasi melalui lisan dari pendidik (instruktur) kepada peserta diklat. Pemberian materi pembelajaran yang banyak lebih leluasa disampaikan melalui metode ceramah. Hal ini dapat diatasi oleh instruktur dengan menyampaikan poin besarnya saja.

Kedua, metode tanya jawab. Metode tanya jawab ialah metode pembelajaran yang terjadi adanya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan antara kedua belah pihak tersebut. Metode ini dapat membuat peserta diklat lebih aktif dengan cara mengajukan pertanyaan kepada instruktur. Pertanyaan tersebut dapat mengembangkan pengetahuan dari ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

Ketiga, metode diskusi. Metode diskusi dapat mengasah kemampuan berpikir peserta Diklat Keagamaan, instruktur menginstruksikan untuk para

⁵¹ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

peserta diklat untuk berdiskusi dengan memberikan persoalan dalam bentuk soal. Permasalahan tersebut dapat dirundingkan bersama teman sekelilingnya dengan memberikan berpendapat satu sama lain untuk memecahkan masalah tersebut. Penerapan metode ini menjadikan peserta diklat aktif dalam pembelajaran.

Keempat, metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan teknik pembelajaran dengan mempraktikkan bentuk nyata maupun secara imitatif didemonstrasikan oleh seorang guru atau instruktur. Proses pembelajaran Diklat Keagamaan yang dipimpin oleh instruktur memperagakan materi Diklat Keagamaan yang akan diujikan di depan peserta diklat. Materi tersebut berupa praktik memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalati jenazah. Peserta diklat dapat memahami cara mengerjakan sesuatu sesuai dengan ketentuan syariat. Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran Diklat Keagamaan peserta tidak lagi kebingungan dalam mempraktikkan di depan penguji. Penerapan metode demonstrasi yang dipraktikkan langsung oleh instruktur dapat ditiru dan dipraktikkan secara berulang-ulang oleh peserta didik. Peserta diklat bukan hanya memahami materi diklat, namun mampu mengasah keterampilan yang ada dalam diri peserta diklat setelah mengikuti Diklat Keagamaan.

Kelima, metode *role playing*. Peserta diklat diminta bermain peran sesuai watak dan karakter yang dimainkan.⁵² Penerapan metode ini sangat cocok dalam memerankan beberapa peran pada proses tata upacara pemberangkatan jenazah dan tata upacara jenazah seperti praktik *Master of Ceremony* (MC), mauidhoh hasanah, sambutan shohibul bait, sambutan wakil besan putra, dan sambutan wakil besan putri. Perubahan yang dirasakan peserta antara lain: (1) Meningkatkan keterampilan keberagaman secara spontan dan lancar, (2) Mampu menempatkan diri pada peran dan kedudukan saat acara keagamaan, dan (3) Mampu berdakwah bil fi'li melalui keterampilan yang dimiliki. Perubahan ini dapat mencapai tujuan Diklat Keagamaan. Berdasarkan

⁵² Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 35.

perubahan tersebut, maka Diklat Keagamaan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan keberagaman yang dapat diterapkan di berbagai acara keagamaan maupun ibadah lainnya.

2) Kreativitas Peserta Diklat Keagamaan

Salah satu kunci keberhasilan Diklat Keagamaan adalah kreativitas dari peserta diklat. Pelaksanaan proses pembelajaran Diklat Keagamaan peserta diklat terlihat aktif dalam bertanya dan merespon selama proses pembelajaran. Peserta Diklat Keagamaan ikut menirukan langsung praktik dari instruktur saat ditunjuk untuk maju ke depan. Hal tersebut dilakukan oleh peserta diklat dengan cara bertanya kepada instruktur melalui *WhatsApp* menjelang pelaksanaan Diklat Keagamaan. Pelaksanaan evaluasi uji praktik Diklat Keagamaan peserta menampilkan dengan kreativitasnya. Mulai dari pakaian, media diklat yang digunakan seperti mas kawin, mahar, cincin, dan seserahan untuk calon pengantin. Urutan pelaksanaan praktik ujian praktik dimodifikasi peserta selama dalam batasan ketentuan panitia Diklat Keagamaan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhammad Muslim selaku penguji.

"Waktu itu ada yang unik saat prosesi pernikahan itu saya menemukan ada prosesi sungkeman ke orang tua sama besan. Mereka melakukan hal itu dengan menghayati, lalu ada dalam kelompok itu si calon pengantin perempuan itu meminta izin kepada orang tuanya untuk menikah itu pakai mic dan menggunakan bahasa jawa. Ada yang satu kelompok itu memerankan seperti ada mayat sungguhan di depannya. Mereka ingin menabur bunga padahal tidak boleh memakai bunga mawar. Mereka menabur bunga dengan potongan kertas. Ini inisiatif dari murid. Mereka ingin tampil maksimal."⁵³

Kreativitas yang sama ditunjukkan oleh peserta Diklat Keagamaan seperti yang diungkapkan oleh Heri Ahmad Dilun selaku peserta Diklat Keagamaan.

⁵³ Muslim, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 4, transkrip

"Karena saya kan kelompok 4, nah kelompok setelah saya itu ternyata mereka pakai backsound ala sedih gitu, jadi nuansanya ya dapet jadi kaya lebih bagus gitu tapi malah kita nggak tahu. Kita saling membantu jadi ma'mum shalat jenazah supaya terlihat banyak dan kompak."⁵⁴

Kreativitas peserta diklat tersebut, tentunya terbangun semangat percaya diri dan kekompakan antar anggota tim. Pernyataan ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ayu Azhar Novita selaku peserta Diklat Keagamaan.

"Kuncinya menurutku harus percaya diri (PD) dan teman-teman itu harus kompak. Kalau ada usulan yang bagus kita terima dan kita usahakan demi untuk kebaikan kelompok. Misal ada iuran sedikit tidak masalah. Kita tetap usahakan. Misal ada barang yang belum ada kita usahakan cari bersama atau membeli dari hasil iuran"⁵⁵

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa peserta diklat menampilkan berbagai kreativitas dapat ditunjukkan mulai dari pakaian peserta diklat yang dipakai, media pembelajaran diklat, dan tambahan gerakan diklat. Kerekatan hubungan yang dibangun antar peserta didik dapat merancang konsep penampilan yang bagus yang ditampilkan di uji Diklat Keagamaan. Hubungan yang harmoni antar anggota kelompok dapat menyalurkan ide-ide kreatif dalam menampilkan uji Diklat Keagamaan.

3) Fasilitas Diklat Keagamaan

Fasilitas dapat menunjang keberlangsungan kegiatan Diklat Keagamaan. Panitia Diklat Keagamaan menyediakan fasilitas dan kepentingan Diklat Keagamaan berupa menyediakan tempat aula, LCD, proyektor, mikrofon, sound, dekorasi, boneka mayat, kain kafan, gayung dan sebagiannya. Fasilitas yang

⁵⁴ Heri Ahmad Dilun, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 6, transkrip.

⁵⁵ Ayu Azhar Novita, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

dimanfaatkan dengan baik oleh instruktur dan peserta diklat mempermudah penyampaian materi. Pemenuhan Hal ini sesuai dengan ungkapan Syarif Hidayatullah selaku instruktur.

"Menurut saya panitia menyediakan fasilitas yang cukup lengkap. Semua kebutuhan instruktur alhamdulillah terpenuhi seperti aula, LCD, proyektor, mikrofon, sound, dan dekorasi, boneka, kain kafan, gayung, sebab kalau tidak ada media dan fasilitas kita kan jadi susah, maka fasilitas ini sangat membantu. Baik saat memaparkan materi, apalagi saat mempraktikkan perawatan jenazah butuh boneka, kain kafan dan sebagainya. Alhamdulillah panitia sudah baik dalam memfasilitasi".⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, fasilitas dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan latihan/praktik Diklat Keagamaan dalam mencapai hasil optimal. Fasilitas yang telah disediakan telah sesuai dengan standar biaya yang dianggarkan, sehingga pemanfaatan dan fungsi yang digunakan lebih menambah nilai dari suatu barang tersebut. Hasil optimal disini termasuk peningkatan kompetensi peserta didik menguasai keilmuan dan keterampilan keberagamaan. Keilmuan maupun keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti Diklat Keagamaan dapat diterapkan dan bermanfaat di lingkup masyarakat.

4. Budaya Madrasah

Penerapan budaya madrasah di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dirumuskan dalam visi misi serta diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari oleh seluruh elemen madrasah. Budaya tersebut, dipercaya akan mengurangi hal-hal negatif dan merekonstruksi keterampilan keberagamaan. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh M. Ainun Najib selaku waka bidang kurikulum.

"Ini bisa didukung melalui budaya madrasah kami. Kalau kami setiap Kamis setelah jam pelajaran ada

⁵⁶ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

kebiasaan tahlil bersama di kelas dari pembiasaan tersebut anak-anak kelas XII kebanyakan pasti sudah hafal jadinya peserta didik tidak perlu menghafal lagi, kalau setiap sebulan sekali kita ada tadarus maiyyah jadinya kita bisa melatih peserta untuk memperlancar bacaan al-Qur'annya. Adapun kalau ada yang bisa qiro'ah itu mereka pernah ikut ekstrakurikuler qiro'ah setiap Jumat".⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, budaya madrasah berbasis keagamaan Islam yang diterapkan setiap hari di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Mayong dapat tertanam dengan kuat dapat menjadi suatu kebiasaan terlebih lagi peserta didik lama kelamaan akan hafal sendirinya. Hal tersebut tercermin peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Mayong sebelum mengikuti Diklat Keagamaan sudah memiliki keterampilan keberagamaan berupa tahlil dan keterampilan membaca al-Qur'an. Dari keterampilan tersebut dapat secara mudah mempraktikkan di depan penguji dan bahkan di masyarakat umum.

5. Pembelajaran Fiqih dan Fathul Mu'in

Pembelajaran Fiqih merupakan dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai hukum-hukum Islam proses belajar mengajar yang memberikan pemahaman tentang ketentuan-ketentuan syariah yang berhubungan dengan perbuatan ibadah maupun muamalah yang bertujuan mengetahui, memahami serta mengimplementasikan ibadah sehari-hari. Pembelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih termasuk dalam Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Implementasi pembelajaran fiqih di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara menerapkan setiap satu minggu sekali dengan alokasi 2 Jam Pelajaran. Rumpun bidang fiqih didukung mata pelajaran Fathul Mu'in yang mengambil sumber langsung dari kitab Fathul Mu'in. Pernyataan tersebut disampaikan oleh M. Ainun Najib selaku wakil bidang kurikulum.

⁵⁷ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 2, Transkrip.

"Sebenarnya Diklat Keagamaan ini bentuk implementasi dari pembelajaran fiqih. Di pelajaran fiqih tentang jenazah itu ada di kelas X. Kalau bab pernikahan itu ada di kelas XI. Bab pernikahan diulang lagi di mata pelajaran Fathul Mu'in di kelas XII, jadi mereka sudah mempelajari dan dipraktikkan saat guru fiqih mengajar, lalu diulang lagi di diklat bersama instruktur. Tentu dari pembelajaran tersebut, mempermudah mereka saat uji praktik Diklat Keagamaan".⁵⁸

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran mata pelajaran fiqih dan muatan lokal melalui Fathul Mu'in. Peserta Diklat Keagamaan yang telah mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dari pembelajaran mata pelajaran fiqih dan muatan lokal melalui fathul Mu'in mempermudah mempraktikkan uji Diklat Keagamaan. Apabila peserta diklat telah memiliki bekal dan ilmu dasar dapat memudahkan melakukan praktik-praktik tersebut. Instruktur hanya menguatkan dan memberikan tambahan terkait materi yang akan diujikan. Program Diklat Keagamaan dapat dijadikan wadah dan latihan dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan. Diklat Keagamaan dapat membina dan mengevaluasi praktik tersebut melalui peran penguji, apabila terdapat kekeliruan praktik tata upacara pernikahan dan tata upacara kematian akan segera diperbaiki setelah penyampaian evaluasi. Beberapa keterampilan keberagamaan tersebut dapat diterapkan di acara keagamaan seperti praktik tahlil di acara kenduri dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan seni dipraktikkan dalam acara pengajian umum. Banyaknya latihan dan jam tayang tampil di depan umum membuat peserta diklat terbiasa untuk melakukan keterampilan tersebut untuk siap tampil di berbagai acara.

⁵⁸ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

6) Lingkup Pondok Pesantren

Salah satu faktor pendukung penguasaan materi peserta diklat ialah pendidikan dari pondok pesantren yang sering menerapkan praktik-praktik keagamaan. Beberapa peserta Diklat Keagamaan yang lebih mahir dalam menguasai keterampilan keberagaman ialah peserta diklat yang sekaligus mondok di pondok pesantren di sekitar MA Sabilul Ulum. Hal ini sesuai dengan pernyataan Heru Ahmad Dilun selaku peserta diklat.

"Kekurangan kelompok ialah berasal dari perbedaan kelas jadinya jarang kumpul jadinya jarang bertemu dan latihan, tetapi komunikasi lewat *WhatsApp* kepada mereka sering. Mereka anak pondok pesantren yang sering pulang justru lebih menguasai. Kemarin justru yang naib merupakan anak pondok pesantren mereka lebih lancar jadi ada unggulan dari kelompok kita. Kalau yang sudah sudah lancar bisa membantu temannya"⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren memberikan pendidikan dan pembinaan keterampilan keberagaman kepada santri-santrinya. Pembinaan tersebut lebih dilaksanakan secara rutin di setiap acara keagamaan di pondok pesantren. Hal tersebut dapat membekali santri pondok pesantren sekaligus menjadi peserta Diklat Keagamaan dalam memberikan pengaruh religiusitas terhadap lingkungan sekitar. Peserta diklat yang berasal dari pondok pesantren yang lebih berkompeten membantu temannya yang kesulitan selama proses latihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa santri dari pondok pesantren mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan Diklat Keagamaan.

⁵⁹ Heri Ahmad Dilun, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 6, transkrip.

b. Faktor Penghambat Diklat Keagamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Keberagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

Pelaksanaan Diklat Keagamaan tentu terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Berikut ini beberapa faktor penghambat Diklat Keagamaan diantaranya sebagai berikut.

1) Formasi Tempat Duduk Peserta Diklat

Salah satu faktor penghambat keberhasilan Diklat Keagamaan ialah formasi tempat duduk peserta diklat yang memanjang dengan jumlah peserta yang banyak. Formasi tersebut peserta diklat menyebabkan peserta diklat lebih memilih berbicara sendiri dan kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh instruktur. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Syarif Hidayatullah selaku instruktur Diklat Keagamaan.

“Karena itu aula bentuknya kelas dan memanjang akhirnya komunikasi mata kita terbatas. Terus ada yang di belakang kelihatan malas dan kurang memperhatikan, maka saya lebih terkonsentrasi di situ supaya mereka mau mendengarkan lagi. Jangan sampai teman-temannya ikut pada malas. Peserta yang yang tetap kurang memperhatikan kita biarkan, akan tetapi saat praktik mereka saya suruh maju. Kalau semisal di buat kelas minimal tempatnya di perlebar. Saya lebih senang kalau diklat itu posisi duduk itu melingkar, jadi komunikasi lebih enak daripada saya harus maju mundur kaya setrika, jadi sesama peserta sesama mengingatkan dan mengawasi. Pemateri lebih leluasa dan pemateri tidak bosan Kalau kelompok belajarnya efektifnya satu kelompok 20 peserta atau tidak dari lima kelas dibagi menjadi tiga kelompok itu lebih efektif. Cuman di kelas ada yang perempuan kadang lebih banyak atau laki-lakinya lebih banyak dan kebetulan aktif itu mempengaruhi suasana kelas tetapi itu bisa diminimalisir minimal kaya tadi.”⁶⁰

⁶⁰ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa formasi tempat duduk peserta diklat yang memanjang dengan jumlah peserta yang banyak menyebabkan peserta diklat tidak memperhatikan, munculnya rasa bosan, jenuh, sehingga penjelasan materi kurang diperhatikan. Hal tersebut mempengaruhi keadaan saat pelatihan yang kurang dipahami peserta diklat, karena jarak yang terlalu jauh dari tempat duduk. Instruktur lebih sulit mengawasi peserta diklat yang kurang memperhatikan dan menjadikan instruktur lebih capek dalam menyampaikan materi secara maju mundur untuk lebih akrab kepada peserta diklat. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh panitia Diklat Keagamaan bahwa pengelolaan Diklat Keagamaan yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta diklat dalam memahami materi dengan membentuk formasi U supaya peserta diklat dapat lebih dekat memperhatikan penjelasan materi dan instruktur lebih mudah mengawasi peserta diklat.

2) Banyak Tugas Panitia

Guru memiliki tugas yang beragam yang diimplementasikan sebagai wujud pengabdian. Salah satu tugas guru sebagai profesi ialah melatih. Melatih diartikan sebagai usaha dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Upaya tersebut ialah melalui struktur kepanitiaan diklat yang ditugaskan untuk menyelenggarakan Diklat Keagamaan, sehingga guru-guru MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yang ditunjuk sebagai panitia Diklat Keagamaan memiliki tugas dan peran ganda. Panitia Diklat Keagamaan bukan hanya mengajar sebagai guru mata pelajaran, namun dituntut mempersiapkan desain program Diklat Keagamaan.

Penyelenggaraan Diklat Keagamaan pada tahun ini diselenggarakan di masa pertengahan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat mengganggu jam pembelajaran. Panitia Diklat Keagamaan yang mengajar di kelas harus membagi waktu dengan pelaksanaan diklat tersebut. Pernyataan ini selaras dengan ungkapan Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia Diklat Urutan acara dalam pembukaan Diklat Keagamaan yakni: (1) Pembukaan, (2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, (3) Sambutan-sambutan,

dan (4) Penutup. Acara Sambutan tersebut disampaikan secara urut oleh Purwo Margo Utami selaku Ketua Panitia Diklat Keagamaan, M. Ainun Najib selaku wakil bidang kurikulum, Nor Wachid selaku Kepala Madrasah, dan Jumari wakil dari instruktur. Keagamaan.

"Dulu waktu pelaksanaan saat liburan semester I sekarang, karena besok Desember bapak ibu guru ada pelatihan kita ajukan di bulan Oktober dan November, sehingga kendalanya saat acara berjalan beberapa bapak ibu yang masih ada jam mengajar di kelas maupun kepentingan yang lain. Kemudian, masih ada pembelajaran bapak ibu panitia masih mengajar dan mengganggu jam pembelajaran, jadinya kita koordinasi dan kontrol lewat *Whatsapp Group* sebagai solusi kalau kita perlu bantuan".⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi Diklat Keagamaan tahun sebelumnya mempertimbangkan faktor-faktor tugas dan peran guru madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Keberhasilan penyelenggaraan Diklat Keagamaan di bulan Oktober-November menambah tugas seorang guru dalam mengajar sekaligus panitia Diklat Keagamaan di waktu yang bersamaan. Hal ini menuntut guru untuk mampu membagi waktu dan mendahulukan tugas yang lebih penting untuk bersikap profesional. Koordinasi melalui *WhatsApp Group* menjadi solusi saat terjadi masalah ataupun kekosongan peran pengganti panitia. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang seharusnya dipandu langsung oleh guru harus diganti dengan metode belajar yang lain berupa penugasan soal ataupun diskusi kelompok.

3) Perbedaan Karakter Peserta Diklat Keagamaan

Panitia Diklat Keagamaan membagi peran dan tugas dalam uji praktik diklat sesuai materi yang telah diajarkan sesuai dengan tingkat intelegensi dan gender peserta diklat. Pembagian kelompok pada praktik tata upacara pemberangkatan jenazah ada sembilan peran dan

⁶¹ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

tugas yakni *Master of Ceremony* (MC), Qiro', tahlil, doa tahlil, imam sholat, pemberangkatan, mauidhoh, talqin, dan doa. Tata upacara pernikahan terdiri dari *Master of Ceremony* (MC), Qiro', khotbah nikah, naib, doa, wakil besan putra, wakil besan putri, mempelai putra, mempelai putri, saksi 1, dan saksi 2. Pembagian peran yang ditentukan panitia diklat terkadang masih belum sesuai dengan karakter dan potensi peserta diklat, sehingga peserta diklat harus tukar peran dengan peserta lain.⁶² Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Purwo Margo selaku Ketua Panitia sebagai berikut.

"Sulitnya memang kami harus membagi tugas sesuai kemampuannya. Ada peserta itu yang belum lancar baca al-Qur'an dan tugasnya tertentu harus dilaksanakan oleh laki-laki. Terkadang satu kelompok itu ada yang jumlahnya kurang, sehingga dia tugas dua kali. Itu pun setelah kita bagi ternyata ada komplain dari peserta. Ada peserta yang ingin tukar tugas. Kita diperbolehkan selama mereka bertukar tugas dengan teman sekelompoknya, jadi tidak merubah kelompok lain".⁶³

Perbedaan kepribadian peserta Diklat Keagamaan dalam gaya belajar mempengaruhi keberhasilan Diklat Keagamaan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Heri Ahmad Dilun sebagai salah satu peserta Diklat Keagamaan.

"Karena saya itu orangnya agak malas, jadi saya itu menghafal khotbah nikah H-2 pelaksanaan saya baru menghafal. Yang penting di praktik jenazah saya itu sudah hafal tahlil. Jadinya saya tinggal menghafal khotbah nikah. Karena, dua hari baru menghafal jadinya ya seperti itu".⁶⁴

⁶² Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

⁶³ Purwo Margo Utami, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

⁶⁴ Heri Ahmad Dilun, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 6, transkrip.

Pembagian tugas uji Diklat Keagamaan ditentukan oleh panitia Diklat Keagamaan telah memperhatikan potensi dan karakter peserta diklat yakni tingkat intelegensi dan gender peserta diklat. Hal tersebut supaya peserta Diklat Keagamaan dalam menjalankan tugasnya dengan lancar dan efisien. Pembagian tugas oleh panitia dapat menghindari kecurangan maupun ketidakadilan peserta diklat dalam memilih tugas yang ringan ataupun terjadi tumpang tindih tugas. Tanggung jawab sebagai peserta Diklat Keagamaan dapat dinilai saat menampilkan praktik Diklat Keagamaan di depan penguji. Pembagian tugas setiap peserta diklat di setiap materi diberikan peran yang berbeda. Peran yang berbeda tersebut bukan hanya meningkatkan satu jenis keterampilan keberagaman yang dimiliki oleh peserta diklat.

4) Kurang Persiapan Peserta Diklat Keagamaan

Peserta Diklat Keagamaan diberikan waktu dua minggu untuk mempersiapkan penilaian uji praktik Diklat Keagamaan setelah penjelasan materi. Peserta Diklat Keagamaan memanfaatkan waktu tersebut untuk berlatih setelah pulang sekolah. Peserta diklat yang bermain sendiri dapat memangkas waktu latihan. Pelaksanaan Diklat Keagamaan di jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menyebabkan peserta diklat masih menerima tugas sekolah selama persiapan uji diklat. Hal tersebut mengakibatkan latihan cenderung singkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ayu Azhar Novita selaku peserta Diklat Keagamaan.

"Kami itu latihannya setelah pulang sekolah. Soalnya pelaksanaannya memang dalam waktu KBM. Waktu latihan kami itu masing-masing tidak terlalu kenal dan akrab jadinya itu banyak yang bermain *handphone*. Waktu latihan memang kurang serius fokus bagian masing-masing. Terus ada yang pulang, karena memang anak pondok pesantren, jadinya latihannya kurang lengkap. Kami memang lebih fokus latihan di bagian uji pernikahan. Saat kami mau latihan

praktik pemberangkatan jenazah waktunya sudah sore jadi pada pulang".⁶⁵

Pelaksanaan Diklat Keagamaan di masa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menuai beberapa hambatan. Banyaknya tugas sekolah yang masih dibebankan pada peserta diklat dan waktu latihan yang dilakukan di jam pulang sekolah tidak efektif. Keadaan tersebut didukung oleh anggota kelompok yang tidak ikut latihan karena sebagai santri di pondok pesantren dan sering bermain *handphone*. Hal ini menyebabkan latihan dan keterampilan kurang dikuasai bagi sebagian peserta diklat yang tidak serius dan mengutamakan latihan, padahal nilai dari hasil diklat dapat dijadikan Syarat Kelulusan (SKL).

Kurangnya kesiapan peserta didik dipicu oleh sifat malas dan tidak adanya motivasi dalam menjalankan Diklat Keagamaan menyebabkan penampilan peserta diklat kurang maksimal. Uji keterampilan diklat dua materi dengan praktik yang berbeda harus dikuasai dengan bacaan dan praktik yang berbeda pula, sehingga membutuhkan latihan berulang-ulang dengan durasi yang lebih lama. Kedudukan motivasi eksternal dalam hal ini ialah peserta diklat saling memberikan memotivasi sesama anggota dengan cara menumbuhkan minat belajar untuk menampilkan kreativitas kelompok. Setiap anggota kelompok membutuhkan latihan sebagai langkah mempersiapkan uji keterampilan yang terbaik guna mendapatkan kelulusan yang baik pula.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Diklat Keagamaan dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan terdiri dari (1) formasi tempat duduk peserta diklat yang konvensional karena memanjang menyebabkan peserta diklat jenuh dan bosan (2) banyaknya tugas panitia dikarenakan barengan dengan tugas mengajar, (3) Perbedaan karakter peserta diklat baik dari segi intelegensi, karakter, gender dan gaya belajar, dan (4) Kurang persiapan peserta diklat yang disebabkan masih menerima tugas dan latihan yang tidak serius. Hal tersebut tentunya perlu kerjasama antara panitia diklat, guru yang lain, instruktur, dan

⁶⁵ Ayu Azhar Novita, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

masyarakat. Hal tersebut didukung dengan masukan dari segala aspek supaya program Diklat Keagamaan menjadi salah satu cara mencetak praktisi-praktisi agama yang kompeten. Apabila semua elemen bersama maka pengembangan potensi peserta diklat dapat terus terasah dan semakin menambah dari berbagai aspek.

C. Analisis Data Penelitian

1. Konsep Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Salah satu upaya madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keberagaman ialah Diklat Keagamaan. Diklat Keagamaan merupakan bentuk pembelajaran dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan keberagaman. Penyelenggaraan Diklat Keagamaan berdasarkan fenomena di masyarakat menilai bahwa minimnya pengetahuan dan keterampilan keberagaman serta ketergantungan kepada tokoh agama pada acara keagamaan. Diklat Keagamaan ini terinspirasi dari kegiatan yang diadakan oleh Majelis Musyawarah (Majrah) Pondok Pesantren Fathul Ulum Kediri yang memberikan materi dan praktik keagamaan yang disaksikan oleh seluruh santri setiap bulannya.⁶⁶

Tujuan pelaksanaan Diklat Keagamaan ialah menyiapkan calon lulusan yang memiliki kemampuan memahami, mempraktikkan fiqih ibadah kemasyarakatan, memelihara tradisi amaliah di lingkungan serta terbentuknya pribadi yang berani dan siap mengabdikan kepada masyarakat. Tujuan ini selaras dengan visi misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yakni, visi "Terwujudnya Generasi Islam yang ber-IMTAQ dan IPTEK" serta misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara salah satunya "Mendidik sumber daya manusia dalam keilmuan dan praktik agama". Pelaksanaan Diklat Keagamaan sesuai dengan tujuan madrasah yaitu untuk mencetak lulusan yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Penerapan Diklat Keagamaan sesuai implementasi dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menekankan pengadaan jam tambahan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta

⁶⁶ Noor Wahid, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022 wawancara 1, transkrip.

didik dalam bentuk pembelajaran terpadu (*integrated learning*) dengan pendekatan kolaboratif. Menurut Jacobs Saud dkk mendefinisikan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) sebagai proses belajar yang mengintegrasikan antara materi pembelajaran dalam semua aspek perkembangan, kebutuhan dan potensi peserta.⁶⁷

Diklat Keagamaan membekali peserta didik dengan berbagai macam keilmuan dan keterampilan keberagamaan sesuai kebutuhan di masyarakat. Keterampilan keberagamaan di masyarakat antara lain:

- a) Tata upacara pemberangkatan jenazah terdiri dari MC, qiro', tahlil, doa tahlil, imam sholat, pemberangkatan, mauidhoh, talqin, dan doa.
- b) Tata upacara pernikahan terdiri dari MC, qiro', khotbah nikah, naib, doa, sambutan wakil besan putra, sambutan wakil besan putri, mempelai putra, mempelai putri, saksi 1, dan saksi 2.

Pembelajaran Diklat Keagamaan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut antara lain: fiqih, Al-Qur'an Hadits, bahasa jawa, bahasa arab, dan sosiologi. Mata pelajaran bahasa seperti pengaplikasian bahasa jawa dan bahasa arab dalam setiap MC, mauidhoh hasanah, dan sambutan. Mata pelajaran fiqih diaplikasikan dalam praktik shalat jenazah, saksi nikah, dan khotbah nikah. Pengaplikasian mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam memberikan mauidhoh dan sambutan menggunakan dasar dari dalil naqli dan aqli. Pengaplikasian mata pelajaran sosiologi mengajarkan peserta diklat agar mampu berkolaborasi dan saling membantu sesama teman dan warga sekitar dalam berkehidupan masyarakat saat terkena musibah maupun ikut menghadiri pernikahan. Teknik tersebut selaras dengan pendekatan kolaboratif.

Berdasarkan sistem pembelajaran Diklat Keagamaan sesuai dengan aspek *religiusitas* dimensi pengetahuan agama (*Intellectual Involvement*). Dimensi pengetahuan agama ialah tingkatan seseorang dalam memahami ajaran-ajaran agama.⁶⁸ Peserta diklat yang mengikuti Diklat Keagamaan dapat

⁶⁷ Abdillah Rusydi Andana, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 3.

⁶⁸ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 170.

meningkatkan keilmuan agama di bidang fiqh serta meningkatkan minat belajar agama sebagai seorang muslim. Keilmuan tersebut berupa pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an, syariah dan kitab-kitab kuning sebagai pengetahuan dasar fiqh pernikahan dan pemberangkatan jenazah. Materi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengetahuan agama masyarakat. Hal tersebut bertujuan peserta diklat tidak terjebak dalam lingkungan yang menjerumuskan bukan atas dasar ajaran Islam.

Macam-macam keterampilan keberagamaan yang dipraktikkan dalam Diklat Keagamaan selaras dengan dimensi ritual/syahiah (*ritual involvement*). Praktik agama tersebut wujud kepatuhan manusia sebagai hamba Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan aspek religius dimensi peribadatan. Dimensi ritual/syahiah merupakan tingkatan seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban praktik agama.⁶⁹ Pelaksanaan tata upacara pernikahan dan tata upacara pemberangkatan jenazah terdiri dari berbagai rangkaian ibadah yang telah diatur dalam syariat Islam. Ilmu dan keterampilan yang didapat peserta diklat setelah mengikuti Diklat Keagamaan dapat mempengaruhi tingkat perilaku kualitas ibadah seseorang. Hal tersebut sesuai aspek *religiusitas* dimensi pengamalan. Dimensi pengamalan berarti penerapan ajaran agama yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan.⁷⁰ Semakin banyak masyarakat yang menjalankan ibadah syariat, maka tercipta lingkungan *religious*.

Diklat Keagamaan adalah bentuk implementasi pendidikan agama yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.⁷¹ Berdasarkan peraturan tersebut satuan pendidikan diperbolehkan menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan. Diklat Keagamaan sebagai salah satu upaya MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang memiliki ilmu agama yang rendah. Diklat Keagamaan tidak hanya membentuk peserta diklat sebagai ahli agama ataupun praktisi agama, namun dapat terbentuk sikap afektif berupa karakter jujur, amanah, disiplin,

⁶⁹ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 170

⁷⁰ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 170.

⁷¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "55 Tahun 2007, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan," (05 Oktober 2007).

bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab saat tampil di depan umum.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Diklat Keagamaan merupakan bentuk pembelajaran dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam bidang keagamaan. Latar belakang penyelenggaraan diklat ialah minimnya pengetahuan dan keterampilan keberagamaan pada masyarakat serta ketergantungan masyarakat kepada tokoh agama pada acara keagamaan. Diklat Keagamaan ini terinspirasi dari kegiatan yang diadakan oleh Majelis Musyawarah (Majrah) dari Pondok Pesantren Fathul Ulum Kediri. Tujuan Diklat Keagamaan yakni menyiapkan calon lulusan yang memiliki kemampuan memahami, mempraktikkan fiqh ibadah kemasyarakatan dan memelihara tradisi amaliah di lingkungan serta terbentuknya pribadi yang berani dalam membantu kegiatan keagamaan di masyarakat. Diklat Keagamaan telah Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang mengadakan jam tambahan dalam bentuk pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Pembelajaran terpadu disini memadukan beberapa mata pelajaran berupa fiqh, bahasa arab, bahasa jawa, sosiologi, dan Al-Qur'an Hadits. Sistem pembelajaran Diklat Keagamaan selaras dengan beberapa aspek *religiusitas* yakni, dimensi pengetahuan agama (mempelajari ilmu fiqh), dimensi ritual/syariah (menerapkan syariat fiqh dalam peribadatan Islam), dan dimensi pengamalan (menciptakan lingkungan religius di masyarakat).

2. Upaya MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam Meningkatkan Keterampilan Keberagamaan melalui Diklat Keagamaan Tahun Ajaran 2022/2023

a. Pelaksanaan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

Proses penyelenggaraan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara sesuai dengan pendapat ada tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Perencanaan Diklat Keagamaan

Menurut Bintoro Tjokroaminoto perencanaan adalah suatu proses di mana kegiatan disusun secara terstruktur

untuk mencapai tujuan tertentu.⁷² Notoatmodjo berpendapat ada beberapa langkah perencanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai berikut.⁷³

a) Analisis Kebutuhan Diklat (AKD)

Perencanaan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum diawali dengan menganalisis kebutuhan masyarakat dalam memerankan dan melaksanakan kewajiban di kegiatan maupun tradisi keagamaan yang selama ini lebih bergantung pada tokoh agama setempat.⁷⁴ Keanekaragaman masyarakat Indonesia menjalankan tradisi-tradisi keagamaan memiliki keunikan di setiap daerah. Berdasarkan permasalahan tersebut, mendorong pihak MA Sabilul Ulum Mayong Jepara membentuk suatu program untuk menyiapkan calon lulusannya menguasai, memahami, dan menguasai praktik-praktik keberagaman melalui Diklat Keagamaan.

Menurut Mangkunegara penetapan kebutuhan akan pelatihan dilaksanakan melalui analisis tingkat organisasi melalui analisis baik ditingkat organisasi, tugas ataupun pekerjaan, maupun individu.⁷⁵ Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) yang digunakan oleh MA Sabilul Ulum Mayong Jepara melalui tingkat organisasi. Analisis tingkat organisasi digunakan untuk melihat kebutuhan pelatihan organisasi di suatu bidang. Analisis ini mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan oleh peserta didik di masa mendatang.

Irwan Goldstein berpendapat analisis organisasi dapat mengidentifikasi beberapa indikator antara lain:

⁷² Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 3.

⁷³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 18.

⁷⁴ Sherly Septiani, "Upaya-Upaya Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Remaja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 4.

⁷⁵ AA. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: CV. Rosdakarya, 2005), 46.

(1) Tujuan organisasi, (2) Sumber daya organisasi, (3) Iklim organisasi, dan (4) Kendala lingkungan.⁷⁶ *Pertama*, tujuan organisasi. Analisis Kebutuhan Diklat berawal dari memahami tujuan dan strategi organisasi dalam menyelenggarakan efektivitas organisasi. Sasaran wilayah yang tidak terpenuhi kebutuhan dan target perlu diberikan pelatihan. Peserta didik sebagai salah satu elemen penting dalam memajukan kualitas organisasi. Visi, misi, dan tujuan MA Sabilul Ulum menekankan penguasaan dan pengamalan praktik keberagamaan. Berdasarkan visi, misi, tujuan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa serta melihat kebutuhan di masyarakat, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara mencanakan pelatihan berbasis keagamaan.

Kedua, kesadaran kebutuhan pelatihan terhadap kualitas sumber daya organisasi.⁷⁷ Sumber daya organisasi terdiri dari sumber daya fisik (aset), sumber daya manusia, dan modal (keuangan).⁷⁸ Sumber daya fisik berupa fasilitas yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong masih belum lengkap. Seperti mushola, proyektor yang terbatas, dan beberapa media pembelajaran terbatas. Sumber daya manusia di MA Sabilul Ulum Mayong terdiri dari guru, pegawai, dan peserta didik. Guru dan pegawai telah rata-rata telah menempuh jenjang strata satu dan mumpuni dalam bidang masing-masing. Sumber daya peserta didik dinilai berdasarkan jumlah prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh setiap tahunnya. MA Sabilul Ulum Mayong berbasis salafiyah menekankan pengetahuan dan keterampilan bidang agama. Kebutuhan tersebut, didukung melalui penambahan jam pembelajaran berupa Diklat Keagamaan. Modal (keuangan) yang dimiliki MA Sabilul Ulum sangat

⁷⁶ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM* (Bandung: Alfabeta, 2020), 65.

⁷⁷ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM* (Bandung: Alfabeta, 2020), 65.

⁷⁸ Hendro Novianto Sujarwo, *Tata Kelola, Manajemen Risiko, dan Pengendalian Intern III Manajemen Sumber Daya Organisasi* (Bogor: Pusdiklatwas BPKP, 2014), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>, 22.

menentukan jenis pelatihan. Modal (keuangan) penentuan jenis pelatihan ini memperhatikan jumlah biaya, ketersediaan fasilitas, bahan-bahan pelatihan, dan keahlian yang dimiliki oleh organisasi.⁷⁹ MA Sabilul Ulum berusaha memangkas anggaran pelatihan yang besar dengan mendesain konsep pembelajaran dan pelatihan bernama Diklat Keagamaan.

Ketiga, iklim organisasi. Berdasarkan hasil temuan peneliti iklim MA Sabilul Ulum Mayong Jepara ialah madrasah berbasis salafiyah dengan guru yang berkompeten dalam bidang agama, dan kurikulum yang mengedepankan agama, serta perilaku berakhlakul karimah pada warga madrasah.⁸⁰ Pelaksanaan pembelajaran diklat diperlukan iklim instruktur dan penguji yang kondusif dan religius yang dapat diterima oleh peserta diklat sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah dan ajaran Islam. *Keempat*, kendala lingkungan. Kendala lingkungan terjadi apabila masyarakat menghadapi keadaan-keadaan tertentu seperti pandemi yang merubah tatacara perawatan jenazah yang berbeda mengakibatkan masyarakat akan kebingungan, sebab masih sedikit orang yang memahami syariat tersebut. Berdasarkan keadaan tersebut, para praktisi agama harus mampu menjawab tantangan masyarakat dengan cara menguasai pemahaman dan praktik-praktik keberagaman sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara sebagai lembaga pendidikan Islam menjawab tantangan dan kebutuhan di masyarakat dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidang keagamaan. Analisis organisasi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara mengumpulkan data yang memeriksa faktor-faktor seperti keluhan masyarakat, keluhan peserta didik pada mata pelajaran fiqih, ataupun perbedaan praktik agama di masyarakat. Data tersebut kemudian dianalisis sebagai bahan kebutuhan mendasar

⁷⁹ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM* (Bandung: Alfabeta, 2020), 65-66.

⁸⁰ Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MA Sabilul Ulum Mayong pada Tanggal 9 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

diselenggarakannya pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang keagamaan.

b) Penetapan Tujuan Diklat Keagamaan

Tujuan Diklat Keagamaan telah ditetapkan panitia yakni bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan kepada calon lulusan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara serta membentuk mental yang sigap dan berani dalam mengabdikan kepada masyarakat di bidang keagamaan. Perumusan tujuan Diklat Keagamaan digunakan panitia untuk merancang desain Diklat Keagamaan. Perumusan tujuan menjadi bagian penting bagi madrasah, terlebih lagi membantu peserta diklat memahami hasil yang diinginkan serta memotivasi peserta mencapai tujuan diklat.⁸¹ Tujuan diklat yang telah ditetapkan dapat dijadikan patokan dalam menilai keberhasilan Diklat Keagamaan. Tujuan diklat telah sesuai dengan visi misi madrasah yang ingin mewujudkan peserta didik beriman dan bertakwa.

c) Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan segala bentuk kegiatan bagian dari pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah maupun madrasah.⁸² Menurut Zais komponen kurikulum terdiri dari beberapa aspek yakni tujuan, isi atau materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.⁸³ Adapun penjelasan komponen tersebut sebagai berikut.

⁸¹ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM* (Bandung: Alfabeta, 2020), 91.

⁸² R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), 15, http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji_turnitin_TEORI_DAN_TELAAH_PENGEMBANGAN_KURIKULUM.pdf.

⁸³ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), 19-20, http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji_turnitin_TEORI_DAN_TELAAH_PENGEMBANGAN_KURIKULUM.pdf.

Pertama, tujuan pembelajaran Penetapan tujuan Diklat Keagamaan yang menitikberatkan pada pengetahuan dan keterampilan keberagamaan serta membentuk mental yang sigap dan berani dalam mengabdikan kepada masyarakat. Tujuan tersebut mempermudah panitia Diklat Keagamaan dalam mengembangkan desain diklat. Penetapan tujuan Diklat Keagamaan dapat merancang tujuan pembelajaran diklat. Peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dan jenazah mengarah pada aspek kognitif. Peserta Diklat Keagamaan diharapkan dapat memahami, menjelaskan, menyusun, mengategorikan tentang pernikahan (hukum, syarat rukun) dan kematian (hukum dan tata cara merawat jenazah). Tujuan pengembangan keterampilan keberagamaan mengarah pada aspek psikomotorik berupa menerapkan, melaksanakan, mendemonstrasikan, mempraktikkan keterampilan-keterampilan keberagamaan yang dicontohkan oleh instruktur.

Kedua, komponen materi. Berdasarkan tujuan Diklat Keagamaan, panitia Diklat Keagamaan dapat memfokuskan sasaran diklat dengan mengidentifikasi materi-materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan. Pemberian materi pada hari pertama diklat terdiri atas materi pernikahan (alasan menikah, usia ideal menikah, dampak menikah di usia belum matang, kesiapan dalam menikah, konsep pernikahan dalam Islam, kriteria memilih jodoh, hukum nikah, tujuan menikah, mahram nikah, wali nikah, kewajiban suami-istri, hak suami-istri, pengertian pernikahan, acara sebelum prosesi akad nikah, tata cara pelaksanaan akad nikah) dan materi kematian (hukum dan tata cara merawat jenazah). Pemberian materi di hari kedua terdiri atas: (1) Materi kematian (hukum perawatan jenazah, prosesi perawatan jenazah, tata cara pemberangkatan jenazah, adab takziah, adab mengiring takziah, acara pemberangkatan jenazah) dan (2) Materi pernikahan materi pernikahan (hukum, syarat, dan rukun pernikahan, tata cara upacara pernikahan). Peneliti menilai bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan materi yang dibutuhkan oleh peserta diklat dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan

keagamaan di masyarakat. Setiap satu materi diberikan durasi dua jam.

Ketiga, kegiatan pembelajaran. Panitia Diklat menetapkan metode diklat keagamaan harus memperhatikan materi diklat dan peserta diklat. Materi yang berkaitan dengan tata upacara pernikahan dan jenazah lebih banyak menggunakan praktik. Peserta diklat dalam jenjang bangku Madrasah Aliyah kelas XII dituntut aktif dalam mengikuti diklat tersebut. Panitia merancang beberapa metode penelitian antara lain: ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, *role playing* yang bertempat di dalam kelas. Metode diklat ini tergolong *classroom methods* di mana pelatihan diselenggarakan di dalam kelas.

d) Persiapan Pelaksanaan Diklat Keagamaan

Panitia Diklat Keagamaan dapat mempersiapkan segala persiapan diklat yang terdiri dari penyusunan materi Diklat Keagamaan, jadwal diklat, pemanggilan peserta, menghubungi instruktur, dan fasilitas.⁸⁴ *Pertama*, penyusunan materi telah diserahkan kepada instruktur. Panitia Diklat Keagamaan hanya menentukan materi pokok berupa pernikahan dan perawatan jenazah. Materi tersebut dikembangkan oleh instruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan praktik dan pengamalan di lapangan. Materi ini disusun dari beberapa referensi yakni fathul mu'in, fathul wahhab, i'natuth tholibin dan sebagiannya.

Kedua, jadwal diklat. Panitia menetapkan jadwal Diklat Keagamaan yang dilaksanakan Sabtu, 15 Oktober 2022 jam pembelajaran pertama dimulai pada pukul 07.45-09.45 WIB dengan materi pernikahan (hukum dan syarat rukun) yang disampaikan oleh Syarif Hidayatullah dan jam pembelajaran kedua pada pukul 10.00-12.00 WIB dengan materi kematian (hukum dan tata cara *mulosoro* jenazah) yang disampaikan oleh Jumari. Jadwal materi tersebut disampaikan secara bergantian sesuai jadwal ruangan yang ditentukan panitia. Penetapan jadwal Diklat Keagamaan di hari kedua yang dilaksanakan Ahad, 16 Oktober 2022

⁸⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 32.

dengan materi pernikahan (tata cara pelaksanaan akhun nikah) yang disampaikan Syarif Hidayatullah dan materi kematian (tata cara pemberangkatan jenazah) yang disampaikan oleh Jumari.

Ketiga, pemanggilan peserta. Pemanggilan peserta saat pelaksanaan evaluasi diklat dibantu oleh anggota Organisasi Peserta Intra Sekolah (OSIS). Peserta diklat yang akan maju praktik diklat dipanggil sesuai urutan anggota kelompok yang ditentukan panitia. *Keempat*, menghubungi instruktur. Instruktur merupakan seseorang yang ditugaskan untuk membimbing dan memberikan pelatihan dan pendidikan. Panitia Diklat Keagamaan memilih seorang instruktur diklat berdasarkan tingkat keahlian dan jabatan fungsional di bidang agama dan teknologi.⁸⁵ Panitia Diklat Keagamaan telah menghubungi instruktur satu bulan sebelum acara setelah menimbang beberapa kualifikasi tersebut. Panitia Diklat Keagamaan menetapkan dua modin desa Mayong Lor. Penguji Diklat Keagamaan dipilih dari guru MA Sabilul Ulum Mayong yang memiliki keahlian dalam ilmu agama serta lulusan pondok pesantren, lalu diberikan surat tugas oleh panitia diklat. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang instruktur dan penguji saat penting dalam mengelola pembelajaran dan mengevaluasi hasil Diklat Keagamaan.

Kelima, fasilitas. Menurut Zakiah Daradjat fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar usaha dan mempercepat pekerjaan untuk mencapai sebuah tujuan.⁸⁶ Pemilihan lokasi di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dinilai tepat, sebab sebagai penyelenggara sekaligus penyedia segala fasilitas diklat dengan mengutamakan efisiensi biaya. Fasilitas tersebut mulai dari aula sebagai tempat diklat, mikrofon, *sound*, LCD, papan tulis, kain kafan, boneka mayit, buku nikah, dan sebagainya. Pemanfaatan fasilitas pendukung peserta diklat dalam melakukan

⁸⁵ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸⁶ Zakiah Daradjat, *Fasilitas Transportasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 230.

keterampilan keberagamaan selama pelatihan. Peserta diklat berkesempatan menggunakan fasilitas untuk mengasah keterampilan-keterampilan keberagamaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan Diklat Keagamaan sesuai pendapat Notoatmodjo terdiri dari: (1) Perencanaan Diklat Keagamaan, tahap diawali dengan menganalisis kebutuhan masyarakat berupa generasi yang menguasai keterampilan keberagamaan supaya tidak bergantung dengan modin atau tokoh agama. Penetapan analisis kebutuhan Diklat Keagamaan menerapkan jenis analisis organisasi. Analisis organisasi ini memperhatikan tujuan organisasi yang membentuk peserta beriman dan bertakwa, Sumber Daya Manusia (SDM) pada peserta yang mengalami kendala pembelajaran fiqih, iklim organisasi yang selalu menerapkan nilai-nilai keislaman, dan kendala lingkungan saat menghadapi kondisi pandemi, (2) Penetapan tujuan Diklat Keagamaan, yakni menyiapkan calon lulusan yang memahami dan menguasai keterampilan keberagamaan supaya membantu acara keagamaan di masyarakat, (3) Pengembangan kurikulum Diklat Keagamaan berupa tujuan (memahami dan mempraktikkan keterampilan tata perawatan jenazah, tata upacara pemberangkatan jenazah, tata upacara prosesi pernikahan), komponen materi berupa materi jenazah dan pernikahan, serta kegiatan pembelajaran, (4) Persiapan pelaksanaan Diklat Keagamaan terdiri dari penyusunan materi oleh instruktur, jadwal diklat, pemanggilan peserta yang dibantu oleh OSIS, dan menghubungi instruktur satu bulan sebelum acara. Perencanaan yang dilakukan oleh panitia diklat sudah baik dan terorganisir sesuai kebutuhan dan skema yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan Diklat Keagamaan

Perencanaan Diklat Keagamaan yang matang akan mempermudah pelaksanaan Diklat Keagamaan. Adapun tahap pelaksanaan Diklat Keagamaan melalui beberapa tahap yakni sebagai berikut.

a) Pembukaan (*Opening Ceremony*)

Pembukaan seremonial (*Opening Ceremony*) adalah pembukaan yang menaati peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh Panitia Diklat. Pembukaan

Diklat Keagamaan secara resmi dibuka pada Sabtu, 15 Oktober 2022.⁸⁷ Pembukaan tersebut dihadiri oleh kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, instruktur, penguji, panitia, dan seluruh peserta. Susunan acara tersebut dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci al Qur'an, tahlil, sambutan ketua panitia, sambutan kepala madrasah, sambutan instruktur, dan ditutup dengan doa. Pembukaan (*Opening Ceremony*) menandai bahwa acara Diklat Keagamaan dibuka secara resmi bahwa peserta diklat, instruktur, dan penguji harus menaati peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh panitia.

a) Penyampaian Materi Diklat Keagamaan

Tahap penyampaian materi menjadi bagian terpenting dalam meningkatkan pengetahuan yang nantinya dapat dipraktikkan dan dilatih oleh instruktur secara langsung. Instruktur menjelaskan materi di hari pertama tanggal 15 Oktober 2022 membahas tentang hukum, syarat, rukun pernikahan yang disampaikan oleh Jumari, sementara itu materi hukum dan tata cara *mulosoro* jenazah yang disampaikan oleh Syarif Hidayatullah. Instruktur menyampaikan materi dengan menerapkan metode kelas yakni ceramah, diskusi, dan tanya jawab. *Pertama*, metode ceramah merupakan menyampaikan pesan atau informasi dengan lisan yang diterima oleh kepada sejumlah pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁸ Jumlah peserta diklat yang terlalu banyak dan posisi duduk peserta diklat yang memanjang ke belakang serta masih banyak peserta diklat yang tidak memperhatikan menyebabkan instruktur sulit untuk mengkoordinir. Penyampaian materi menggunakan memanfaatkan beberapa media pembelajaran seperti PPT, proyektor, video dan sebagainya.

Kedua, diskusi. Diskusi merupakan pelatihan di mana dua atau lebih peserta berpartisipasi, berinteraksi,

⁸⁷ Purwo Margo Utami, wawancara oleh Penulis, 17 Desember 2022, Wawancara 3, transkrip.

⁸⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktik dalam Pem dan belajaran Pendidikan Agama Islam)," (CV. Putra Media Nusantara, 2010), 204, <https://core.ac.uk>, 208.

dan bertukar pendapat ataupun mempertahankan pendapat saat memecahkan masalah, sehingga tercapai kesepakatan di antara mereka.⁸⁹ Instruktur memberikan persoalan yang sering terjadi di masyarakat untuk mengasah pemahaman peserta diklat. Fenomena tersebut akan dipecahkan melalui diskusi antar anggota kelompok. Semakin banyak gagasan dan pendapat yang ditawarkan oleh peserta diklat dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam analisis, menyimpulkan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan dengan lebih baik dan lebih terbuka menghargai pendapat orang lain. Peserta diklat cukup aktif dalam menyampaikan pendapat dan berfikir secara kritis untuk memecahkan masalah.

Ketiga, tanya jawab. Metode tanya jawab ialah metode pembelajaran yang terjadi adanya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan tersebut.⁹⁰ Faktor peserta Diklat Keagamaan aktif tanya jawab ialah tingkat pemahaman peserta diklat, minat peserta diklat, serta motivasi peserta diklat.⁹¹ Faktor pemahaman peserta diklat cukup tinggi, sebab materi pernikahan dan jenazah pernah diajarkan pada mata pelajaran sebelumnya. Faktor minat peserta diklat lebih condong terhadap materi pernikahan. Hal ini dikarenakan peserta diklat akan mengalami fase tersebut, sehingga ingin memahami segala sesuatu yang dipersiapkan untuk mencapai pernikahan yang bahagia. Faktor motivasi peserta diklat ialah peserta diharapkan menjadi calon pemimpin agama atau ahli agama di lingkungan yang ditempati. Peserta diklat yang memiliki tingkat pemahaman dan analisis tajam konsep materi dalam mengaitkan materi dengan fenomena di masyarakat dapat memunculkan suatu pertanyaan di pikiran peserta

⁸⁹ Bangun Wilson, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012), 220.

⁹⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 78.

⁹¹ Trisnansih, "Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah," *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 1, no. 1 (2022): 2464–76.

diklat. Berdasarkan hasil temuan peneliti peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya atas materi yang belum dipahami maupun menggali materi tersebut, hal ini dibuktikan bahwa peserta diklat cukup aktif dan antusias dalam menyampaikan pertanyaan kepada instruktur. Instruktur dapat memberikan penjelasan dan klarifikasi-klarifikasi atas jawaban tersebut.

b) Pelatihan Keterampilan / Praktik

Pelaksanaan pelatihan keterampilan dilakukan setelah penyampaian dari materi dari instruktur. Lokasi pelatihan keterampilan satu lokasi dengan penyampain materi. Pelatihan praktik ini secara langsung dipandu oleh instruktur. Peserta dapat mendengarkan penjelasan dan mengamati apa yang dilakukan instruktur. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini ialah metode demonstrasi dan *role playing*.

Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan guru dengan cara mempertunjukkan suatu proses atau langkah-langkah di depan kepada peserta didik.⁹² Metode demonstrasi sangat efektif untuk menyampaikan materi yang menekankan pada keterampilan, prosedur langkah demi langkah, tindakan suatu proses melakukan sesuatu. Metode demonstrasi dapat membantu peserta diklat menemukan jawaban atas pertanyaan bagaimana proses sesuatu tersebut bekerja. Instruktur mendemonstrasikan materi perawatan (*mulosoro*) jenazah berupa praktik memandikan jenazah, mengkafani jenazah, dan mensholatkan jenazah yang selanjutnya diikuti dan ditirukan peserta diklat.

Penerapan metode memainkan peran (*role play*). Metode *role playing* ialah suatu cara yang menuntut para partisipan memainkan peran serta berperilaku yang selaras dengan kedudukan yang dimainkan. Persiapan uji keterampilan keberagaman dalam Diklat Keagamaan dengan cara membagi beberapa peran kepada setiap anggota. Instruktur melatih beberapa praktik yang akan diujikan kepada peserta yakni berperan sebagai *Master of Ceremony* (MC), khotbah

⁹² Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 183-184.

nikah, sambutan sambutan wakil besan putri, mauidhoh hasanah, shohibul bait, dan talqin. Pendekatan dalam diklat ini sebagai latihan (*role playing exercises*), yakni *role playing* berbasis keterampilan yang membutuhkan banyak persiapan. Peserta diklat membutuhkan pengetahuan sebelum bermain peran. Pelaksanaan metode *role playing* membayangkan peserta diklat sebagai peran utama. Peserta diklat yang memerankan tugas diklat akan lebih memahami tugas yang ditentukan, sehingga panitia diklat memperhatikan topik diklat, penentuan anggota, dan alur pelaksanaan.⁹³

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Diklat Keagamaan dimulai dengan pembukaan Diklat Keagamaan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022. Tahap selanjutnya, penyampaian materi oleh instruktur. Teknik penyampaian dalam rangka membuat aktif peserta diklat ialah menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pelatihan keterampilan/praktik dalam mengasah keterampilan keberagaman peserta didik menggunakan metode demonstrasi dan *role playing*. Peserta diklat yang telah menerima pembelajaran dan pelatihan dapat dilakukan uji evaluasi praktik diklat pada tanggal 2-3 November 2022.

3) Evaluasi Diklat Keagamaan

Menurut Werner dan DeSimone mendefinisikan evaluasi pendidikan dan pelatihan adalah kumpulan sistematis informasi deskriptif dan evaluasi yang diperlukan untuk membuat keputusan pendidikan yang efektif mengenai pemilihan, adopsi, dan pembentukan nilai berbagai kegiatan pembelajaran.⁹⁴ Alasan penting evaluasi Diklat Keagamaan adalah dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan yang ditentukan oleh tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, manfaat yang diperoleh peserta diklat, serta

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 237.

⁹⁴ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM* (Bandung: Alfabeta, 2020), 215.

biaya Diklat Keagamaan.⁹⁵ Evaluasi pendidikan dan pelatihan menurut Soekidjo Notoatmodjo terdiri dari dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁹⁶

Pertama, evaluasi proses. Evaluasi diklat terhadap proses meliputi penyelenggara diklat (panitia) dan penyampaian materi oleh instruktur. Penyelenggara Diklat Keagamaan dapat dinilai dari beberapa kinerja panitia yakni: (1) Kinerja panitia Diklat Keagamaan yakni membagi tugas sesuai perannya. Panitia diklat telah menjalankan tugas dengan baik, mulai dari ketua panitia mengkoordinir anggota, mengkonsep acara dan menjalankan sesuai tugas, pengelolaan administrasi yang cukup baik, (2) Metode pemanggilan peserta diklat saat tampil pada praktik evaluasi diklat yang dibantu oleh anggota Organisasi Intra Sekolah (OSIS) sudah baik dalam mengkoordinir peserta diklat, (3) Kelengkapan fasilitas sebagian besar telah disediakan oleh panitia diklat, namun beberapa media pembelajaran masih sedikit jumlahnya seperti kain kafan yang hanya digunakan satu kali praktik, sehingga peserta didik yang lain tidak bisa latihan secara bersamaan, (4) Konsumsi telah dipenuhi oleh panitia berupa *snack* dan makan siang kepada instruktur, penguji maupun panitia, dan (5) Kesesuaian penerapan program dengan rencana. Penyelenggaraan Diklat Keagamaan tahun 2022 lebih bagus dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sebab peserta diklat lebih aktif dan berkreativitas dalam penampilan praktik keberagaman secara maksimal yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seluruh hasil evaluasi ini disampaikan melalui diskusi panitia.

Evaluasi penyampaian materi oleh instruktur dapat dinilai dari proses menyampaikan materi maupun membimbing keterampilan. Instruktur Diklat Keagamaan dalam menyampaikan materi telah menerapkan beberapa metode pembelajaran yakni metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Instruktur dalam mengajari keterampilan keberagaman menggunakan metode demonstrasi dan *role playing*. Pemilihan metode yang diterapkan instruktur

⁹⁵ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM* (Bandung: Alfabeta, 2020), 217.

⁹⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 33.

sudah tepat berdasarkan jenis pelatihan yang diberikan. Instruktur mencontohkan praktik tata cara perawatan jenazah, tata cara pemberangkatan jenazah, dan tata upacara pernikahan. Peneliti menilai bahwa instruktur dalam menjelaskan materi pernikahan terlalu materi banyak dan melebar, sehingga peserta diklat bosan dan jenuh. Hal tersebut diatasi instruktur dengan melakukan *ice breaking* di sela-sela penjelasan materi. Instruktur memberikan umpan balik yang membangun kepada partisipan pelatihan dengan mengajukan pertanyaan kepada instruktur. Usaha instruktur dalam membuat pembelajaran menarik dengan menggunakan gambar ilustrasi di Power Point (PPT).⁹⁷ Pelatihan yang diberikan oleh instruktur hanya diwakilkan oleh peserta diklat yang maju, sehingga beberapa praktik kurang maksimal dikuasai peserta diklat. Hal tersebut didukung oleh formasi tempat duduk peserta diklat yang memanjang, praktik tidak dilakukan oleh setiap kelompok, dan tidak ada guru pendamping setiap kelompok.

Evaluasi materi pelatihan terdiri dari isi materi dan relevansi terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan materi yang diberikan instruktur kepada peserta diklat telah sesuai dengan kebutuhan peserta diklat dan masyarakat. Materi tersebut telah sesuai dengan praktik yang diujikan kepada peserta Diklat Keagamaan. Struktur materi pernikahan telah sesuai tingkat materi di bangku Madrasah Aliyah. Materi pernikahan yang diberikan peserta didik dilengkapi dengan pembahasan *iddah* dan *rujuk* sebagai bekal para calon lulusan MA Sabilul Ulum Mayong dalam menjalankan kehidupan nikah.

Relevansi materi perawatan jenazah dalam kehidupan masyarakat ialah mengingat bahwa kematian datang kepada siapapun dan kapanpun yang tidak diketahui oleh manusia. Mempelajari ilmu perawatan jenazah sangat penting bagi setiap muslim, sebab nantinya akan diamalkan kala terdapat keluarga, sanak kerabat ataupun tetangga yang wafat. Relevansi materi pernikahan dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mewujudkan keluarga yang

⁹⁷Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

sakinah, mawadah, warahmah bagi calon pengantin dan mencegah perceraian.⁹⁸ Hal tersebut sangat penting di sampaikan oleh peserta diklat sebab masyarakat Jepara memilih setelah lulus jenjang aliyah bekerja di industri pabrik dan berorientasi menikah muda karena sudah berpenghasilan.⁹⁹ Materi Diklat Keagamaan memberikan pemahaman bahwa konsep pernikahan dalam Islam tidak memberatkan calon pengantin dengan mengeluarkan biaya yang mahal. Usaha dalam memilih jodoh ialah untuk menghindari tingkat perceraian.

Kedua, evaluasi terhadap hasil. Evaluasi Diklat Keagamaan menekankan penilaian pada aspek keterampilan (psikomotor). Keterampilan (psikomotor) adalah pengukuran yang dilakukan dengan cara mengamati aktivitas peserta diklat. Evaluasi ini sangat cocok untuk mengevaluasi kompetensi yang menuntut unjuk kerja peserta diklat. Metode penilaian ini dianggap lebih autentik daripada ujian tertulis, karena yang lebih penilaian berdasarkan pengamatan kemampuan peserta diklat yang sebenarnya.¹⁰⁰ Unjuk kerja yang diamati seperti bermain peran sebagai naib, berperan sebagai calon mempelai putra, berperan sebagai calon mempelai putri, pemimpin tahlil dan doa, membaca ayat suci al-Qur'an, membaca talqin, mauidhoh hasanah, sambutan wakil besan putra, sambutan wakil besan putri, dan shohibul bait.

Penilaian psikomotorik Diklat Keagamaan terdiri dari dua macam yakni penilaian individu dan penilain kelompok. Penilaian kelompok meliputi kekompakan, tanggung jawab, kreativitas, dan kerjasama. Penilaian individu meliputi kelancaran, kefasihan, penjiwaan, dan penguasaan materi. Penilaian psikomotorik menggunakan teknik skala rentang. Skala atau kategori numerik berarti

⁹⁸ Aan Firtanosa dkk Ahmad Zuhdi, "Pemberian Materi Pernikahan Di KUA Air Hangat Timur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab, dan Dakwah* Vol 1 No 1 (2021): 1–11, <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/884%0Ahttps://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/download/884/423>.

⁹⁹ Hasil Observasi Keadaan Mayong Jepara pada Tanggal 20 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁰ Anggung, Prasetyo, dan Salabi, *Evaluasi Pembajalaran* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2014), <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idarah>, 113.

bahwa hasil tes dijelaskan menggunakan skala ukur.¹⁰¹ Sebuah skala numerik diberikan menggambarkan tingkat atau bobot keterampilan atau prestasi hasil belajar peserta diklat. Panitia diklat menentukan nilai 90-100 kategori sangat baik, 80-89 kategori baik, 70-79 kategori cukup, dan <70 kategori kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan keberagamaan menunjukkan bahwa hasil evaluasi tata upacara pernikahan peserta Diklat Keagamaan mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 12% dengan jumlah 15 orang dan nilai 80-89 sebanyak 88% dengan jumlah 109 orang. Hasil evaluasi tersebut didukung minat, latihan yang cukup, dan kreativitas peserta diklat yang tinggi. Hasil evaluasi pada tata upacara pemberangkatan jenazah terlihat kurang maksimal dalam menampilkan uji keterampilan tersebut. Beberapa keterampilan keberagamaan yang dipraktikkan kurang begitu dikuasai karena lebih mengutamakan latihan tata upacara pernikahan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil evaluasi tata upacara pemberangkatan jenazah mendapatkan nilai 70-79 sebanyak 6% dengan jumlah 7 orang, nilai 80-89 sebanyak 92 % dengan jumlah 114 orang, dan nilai 90-100 sebanyak 2% dengan jumlah 3 orang. Kriteria evaluasi pengukuran adalah semakin baik performa peserta Diklat Keagamaan semakin tinggi skor tinggi tercapai.¹⁰² Hasil performa praktik keberagamaan didukung tingkat pemahaman materi yang tinggi. Hasil evaluasi tersebut menjadi pertimbangan bahwa tujuan dan manfaat penyelenggaraan Diklat Keagamaan telah tercapai dan membawa kebaikan bagi lingkungan sekitar dalam mengisi praktik-praktik keberagamaan di mushola ataupun organisasi keagamaan. Bukti hasil evaluasi tersebut akan diberikan penghargaan berupa sertifikat kelulusan Diklat Keagamaan sebagaimana terlampir.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) Diklat Keagamaan yang diberlakukan panitia ialah mewajibkan kepada alumni

¹⁰¹ Zulkifli Matondang, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2021), 4.

¹⁰² Asrul, Andana, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2014), 116, <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idarah>,

peserta diklat untuk melakukan diseminasi (menularkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki) terhadap keluarga maupun masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegunaan atau tindak lanjut dari pengetahuan dan keterampilan tersebut bermanfaat.¹⁰³ Rencana Tindak Lanjut (RTL) Diklat Keagamaan dengan cara mempraktikkan langsung atas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki alumni peserta diklat langsung di tempat acara keagamaan maupun organisasi keagamaan sesuai kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat. Rencana Tindak Lanjut (RTL) bukan sekedar memberikan pembelajaran kepada masyarakat, tetapi mampu memberikan pengalaman baru dan kesempatan baru untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan keterampilan keberagamaan. Berdasarkan pelaksanaan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong melalui berbagai rangkaian dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga Rencana Tindak Lanjut (RTL) menunjukkan hasil *output* peserta yang telah mengikuti Diklat Keagamaan menguasai berbagai jenis keterampilan keberagamaan telah siap terjun di berbagai acara keagamaan masyarakat seperti, acara musholla, acara yasinan keliling remaja, acara idaroh IPNU IPPNU, dan berbagai acara keagamaan lainnya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tata upacara pernikahan peserta Diklat Keagamaan mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 12% dan nilai 80-90 sebanyak 88% dan hasil evaluasi tata upacara pemberangkatan jenazah memperoleh nilai 70-80 sebanyak 6%, nilai 80-90 sebanyak 92%, dan nilai 90-100 sebanyak 2%. Artinya pembelajaran dan pelatihan diklat tersebut cukup berhasil dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan pada peserta diklat. Evaluasi penyelenggara Diklat Keagamaan dinilai dari beberapa kriteria yakni:¹⁰⁵ (1) Kinerja

¹⁰³ Riskha Nur Fitriyah, "Implementasi Transfer Pembelajaran Dalam Diklat," *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 165–76, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.9>.

¹⁰⁴ Hasil Observasi Keadaan Masyarakat Mayong Jepara pada Tanggal 12 Februari 2023 pukul 19.40 WIB.

¹⁰⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 47.

panitia dinilai sudah sangat baik dalam mendesain dan menjalankan tugas sesuai perencanaan, (2) Metode pemanggilan peserta diklat sudah sangat baik yang dibantu oleh anggota Organisasi Intra Sekolah (OSIS), (3) Kelengkapan fasilitas sebagian besar telah terpenuhi, (4) Konsumsi telah terpenuhi, dan (5) Pelaksanaan teknis panitia diklat telah sesuai dengan rencana. Evaluasi pada penyampaian materi sudah cukup baik karena memvariasi beberapa metode baik ceramah, tanya jawab, maupun diskusi. Evaluasi pelaksanaan pelatihan kurang maksimal karena hanya beberapa peserta diklat yang memperagakan di depan kelas. Urgensi pemberian materi perawatan jenazah ialah mengingat akan datangnya kematian dan ikut memegang peran sebagai muslim dalam menguasai keterampilan keberagaman di upacara keagamaan, sedangkan urgensi materi pernikahan ialah pentingnya memahami syarat dan rukun nikah dalam membangun keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Evaluasi diklat secara keseluruhan sudah sangat baik secara keseluruhan di mana pada tahun ini panitia mengkonsep acara dengan mengedepankan partisipasi aktif peserta diklat. Hal tersebut tidak lepas dari peran panitia, instruktur, penguji, dan peserta diklat yang saling membantu dan berkaitan. Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dilakukan dengan bekerjasama kepada instruktur saat tampil di depan masyarakat terkait keterampilan keberagaman yang dibutuhkan masyarakat.

b. Peningkatan Keterampilan Keberagaman melalui Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

Upaya MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam meningkatkan keterampilan keberagaman melalui Diklat Keagamaan ditempuh dengan cara memberikan materi diklat melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode pelatihan secara langsung yang dipandu instruktur dengan metode demonstrasi dan *role playing*. Hasil pembelajaran tersebut, selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan diklat. Berikut ini keterampilan keberagaman yang terbentuk melalui kegiatan Diklat Keagamaan.

1) Membaca Al-Qur'an

Peserta diklat sebagian besar telah membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar. Artinya, para peserta telah

memahami dan menerapkan ilmu tajwid dan makhorijul huruf saat membaca. Beberapa peserta diklat Keagamaan membaca al-Qur'an dengan seni qiro'ah. Hal tersebut didukung oleh bakat dari peserta diklat serta sering melakukan latihan di berbagai tempat termasuk di ekstrakurikuler qiro' di setiap hari Jum'at di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Peserta diklat pada keterampilan menurut Bloom telah sampai pada tingkat kemampuan respons tampak yang kompleks. Artinya, peserta diklat telah mampu membaca al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan tajwid dengan lancar, tepat, dan efisien.¹⁰⁶ Keterampilan membaca al-Qur'an yang diterapkan dapat menambah pemahaman kandungan al-Qur'an hingga mampu mengamalkan perilaku sesuai dengan isi al-Qur'an. Berdasarkan keterampilan tersebut menunjukkan bahwa peserta diklat mampu tampil membaca al-Qur'an dengan seni qiro'ah di berbagai acara keagamaan secara resmi yang didengarkan oleh masyarakat umum.¹⁰⁷

2) Tahlil dan Doa

Tahlil merupakan sebagai rangkaian kumpulan doa-doa yang ditujukan kepada keluarga yang meninggal dunia.¹⁰⁸ Tradisi pembacaan tahlil dan doa merupakan bagian dari tradisi warga nahdliyin yang sering kali dilafalkan di acara keagamaan. Peserta diklat pada keterampilan ini melafalkan dengan lancar tanpa teks, maka pada tahap ini menurut Bloom peserta diklat mencapai tahap respon tampak yang kompleks, artinya peserta diklat telah mampu mempraktikkan bacaan tahlil dan doa yang terdiri dari beberapa sub keterampilan secara lancar, tepat, dan efisien.¹⁰⁹ Seseorang yang memiliki kemampuan tahlil dan doa ialah mampu melafalkan bacaan serangkaian bacaan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, dan ayat-

¹⁰⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pelatihan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 44.

¹⁰⁷ Hasil Observasi Keadaan Mayong Jepara pada Tanggal 22 Februari 2023 pukul 10.40 WIB.

¹⁰⁸ Rahmi Nasir, "Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 15-16.

¹⁰⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pelatihan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 44.

ayat suci al-Qur'an. Hal tersebut didorong oleh budaya madrasah yang menerapkan pembacaan tahlil setiap hari Kamis setelah jam pembelajaran selesai di kelas masing-masing.¹¹⁰ Keterampilan tahlil dan doa bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan peserta diklat dan melestarikan tradisi tahlil. Melalui Diklat Keagamaan peserta mampu melahirkan generasi pemimpin tahlil dan doa di setiap jama'ah dan komunitas agama yang berakibat meningkatnya kualitas beragama pada masyarakat dengan ikut serta aktif dalam suatu acara keagamaan maupun ikut melafalkan tahlil. Hal ini dibuktikan alumni peserta diklat telah mampu memimpin tahlil di acara sekolah maupun acara organisasi keagamaan seperti IPNU IPPNU.¹¹¹

3) Khotbah Nikah

Khotbah nikah merupakan pesan ataupun nasihat agama secara lisan di depan orang calon pengantin yang menikah dengan bahasa persuasif serta argumentasi guna memberikan pengaruh kepada pendengar.¹¹² Peserta diklat yang memiliki kemampuan membaca bahasa Arab dan sering latihan dapat dengan mudah melafalkan dengan baik. Peserta diklat pada tingkat keterampilan ini menurut Bloom menduduki respon tampak yang kompleks, artinya peserta diklat telah mampu mempraktikkan bacaan khutbah nikah yang terdiri dari beberapa sub keterampilan secara lancar, tepat, dan efisien.¹¹³ Melalui keterampilan ini peserta diklat tidak melulu mengetahui cara ijab qobulnya saja, akan tetapi mampu mengumandangkan khotbah nikah sebagai bentuk dakwah kepada umat Islam di upacara pernikahan khususnya kepada calon pengantin.

¹¹⁰ Hasil Observasi Keadaan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Tanggal 9 Januari 2023 pukul 09.40 WIB.

¹¹¹ Hasil Observasi Keadaan Mayong Jepara pada Tanggal 22 Februari 2023 pukul 10.40 WIB.

¹¹² Muhammad Nanda Rahmana, "Materi Khutbah Nikah dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Hak dan Kewajiban Suami Isteri (Studi Kasus di Masjid Raya Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh)," *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016).

¹¹³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pelatihan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 44.

4) Dakwah

Diklat Keagamaan membentuk keterampilan dakwah baik dari kompetensi materi yang memadukan antara pengetahuan, pemahaman, mencontohkan, berbagi pengalaman, dan penghayatan dengan menggunakan bahasa Jawa Krama sebagai bahasa daerah setempat. Strategi dakwah pada tata upacara pernikahan dan *mauidzah hasanah* di tata upacara pemberangkatan jenazah memiliki karakteristik yang berbeda baik secara substantif, suasana, maupun cara menyampaikannya. Penyampaian dakwah menerapkan dalil naqli dan aqli sesuai tema dakwah yang disampaikan. Keterampilan dakwah peserta diklat telah mencapai tahap adaptasi. Tahap adaptasi ialah keterampilan yang dikembangkan sesuai situasi dan kondisi yang diperlukan.¹¹⁴ Manfaat Diklat Keagamaan pada keterampilan ini dapat meningkatkan percaya diri, dan kemampuan berbicara di depan umum sekaligus *skill* berdakwah. Kompetensi yang dimiliki peserta setelah mengikuti Diklat Keagamaan dapat berdakwah secara luas dan berkelanjutan kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan bahwa alumni peserta diklat mampu berperan menjadi *Master of Ceremony* baik di lingkup madrasah maupun acara yasinan dan keagamaan lainnya.

5) Shalat Jenazah

Shalat jenazah merupakan shalat yang dilakukan seorang muslim kepada muslim yang telah meninggal dunia sebanyak empat takbir. Pelaksanaan shalat jenazah memiliki perbedaan antara jenazah laki-laki berdiri di depan kepalanya, sedangkan jenazah perempuan yang mewajibkan imam berdiri di belakang pinggang jenazah tersebut. Peserta Diklat Keagamaan dalam uji shalat jenazah dapat mempraktikkan dengan lancar dan tepat, sehingga pada praktik ini telah mencapai tingkat keterampilan gerakan mekanisme. Artinya peserta diklat mampu memperagakan rangkaian shalat jenazah secara sistematis, urutan, lancar, dan tepat.¹¹⁵ Peserta diklat mampu memperagakan shalat jenazah mulai dari niat, takbiratul

¹¹⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pelatihan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 44.

¹¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pelatihan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 44.

ihram hingga salam secara lancar dan tepat. Diklat Keagamaan membekali peserta didik mulai dari syarat, rukun, posisi imam hingga tata cara pelaksanaan shalat jenazah. Keterampilan shalat jenazah yang ditampilkan peserta diklat sudah baik, sebab dibekali materi sejak tingkat Madrasah Tsanawiyah sederajat. Keterampilan ini pula dapat diterapkan ketika ada keluarga atau saudara yang meninggal dunia.

6) Talqin

Masyarakat secara umum masih mengandalkan para modin ataupun tokoh agama dalam memimpin talqin. Peserta Diklat Keagamaan yang mampu membaca Arab dengan baik dapat melafalkan talqin dengan baik pula. Keterampilan talqin bertujuan untuk mengingatkan kepada muslim akan datangnya kematian. Peserta Diklat Keagamaan pada keterampilan talqin mencapai tahap respon terpimpin, artinya peserta diklat melafalkan bacaan talqin sesuai materi yang diberikan dengan bantuan media buku talqin. Pentingnya memiliki keterampilan talqin untuk mendoakan jenazah untuk keluarga maupun yang terkena musibah baik saat sakaratul maut maupun penguburan.

Proses mengembangkan potensi peserta diklat melalui Diklat Keagamaan memanfaatkan beberapa jenis penginderaan yakni: pendengaran, penglihatan, dan kalbu. Pengembangan potensi peserta diklat yang memanfaatkan indera tersebut saat penyampaian materi, praktik, dan latihan secara berulang akan meningkatkan keterampilan. Hal ini sesuai firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."*¹¹⁶

Relevansi QS. An Nahl ayat 78 dengan penelitian ini ialah Allah memerintahkan untuk mengembangkan potensi

¹¹⁶ Surat An-Nahl 16:78, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI (Jakarta, 2013), 275.

yang telah dianugerahkan kepada manusia. Anugerah telinga yang diberikan Allah SWT untuk mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh instruktur. Praktik tata upacara pernikahan dan tata upacara kematian yang didemonstrasikan oleh instruktur, lalu ditangkap oleh telinga dengan cara mendengarkan dan mata mengamati gerakan instruktur, kemudian peserta diklat menggerakkan bagian tubuh lain seperti tangan, kaki, dan mulut untuk berlatih supaya menguasai keterampilan tersebut dan mengamalkan ibadah. Praktik Diklat Keagamaan menggunakan potensi hati seperti niat shalat jenazah, talqin, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Proses inilah yang membentuk keterampilan keberagamaan pada peserta diklat.

Peserta Diklat Keagamaan yang telah menguasai keterampilan keberagamaan selanjutnya mengembangkan potensi kalbu berupa simpati dan empati. Hal tersebut ditunjukkan partisipasi peserta diklat saat tetangga atau saudara yang mempunyai hajat kematian maupun pernikahan untuk ikut membantu prosesi acara sesuai peran yang dibutuhkan. Kegiatan ini sesuai dengan dimensi keberagamaan *community*, di mana peserta diklat dapat berpartisipasi aktif mengabdikan dirinya untuk membantu kegiatan keagamaan di masyarakat.¹¹⁷ Dimensi keberagamaan *community* ditunjukkan oleh alumni peserta diklat berpartisipasi mengikuti kegiatan upacara keagamaan kepada keluarga yang meninggal ataupun guru seyayasan yang meninggal turut serta mengikuti upacara pemberangkatan jenazah. Jiwa peserta diklat yang telah ditata akan senantiasa ikhlas dalam menjalankan ibadah sesuai dengan perintah Allah. Hal tersebut menunjukkan bahwa MA Sabilul Ulum Mayong berhasil menerapkan Ilmu Islam Terapan melalui Diklat Keagamaan dimana memberlakukan pendidikan dan pelatihan dengan membekali peserta diklat integrasi ajaran Islam dan budaya Islam serta keterampilan-keterampilan keberagamaan yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹¹⁸ Jenis-jenis keterampilan

¹¹⁷ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama* (Jakarta: Kencana, 2019), 57.

¹¹⁸ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 261.

keberagamaan yang dikuasai oleh peserta diklat dapat melestarikan budaya Islam dari generasi ke generasi dan mempengaruhi tingkat kualitas beragama.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya peningkatan keterampilan keberagamaan melalui Diklat Keagamaan ditempuh dengan cara memberikan materi diklat melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode pelatihan secara langsung yang dipandu instruktur dengan metode demonstrasi dan *role playing* dapat meningkatkan beberapa keterampilan keberagamaan diantaranya: (1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an di mana peserta diklat sebagian besar telah membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar, (2) Tahlil dan doa. Peserta diklat pada keterampilan ini melafalkan lancar tanpa teks, (3) Khotbah nikah, peserta diklat mampu melafalkan bacaan khotbah nikah dengan lancar seperti yang dilakukan naib, (4) Dakwah, peserta diklat dalam berdakwah mengkreasikan substansi dakwah dan cara dakwah sesuai dengan karakteristik acara, (5) Shalat Jenazah dipraktikkan oleh peserta diklat dengan lancar yang dilakukan secara berjamaah, meskipun beberapa masih terbalik bacaannya, dan (6) Talqin, peserta diklat mampu membaca dengan baik karena telah menguasai cara baca bahasa arab. Keterampilan-keterampilan tersebut terbentuk melalui pembelajaran dan pelatihan yang berkualitas dan semangat peserta yang tinggi untuk ingin menguasai. Potensi manusia berupa jasmani dan rohani dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan berupa kegiatan mendengarkan penjelasan instruktur, praktik keberagamaan yang dilatih secara teratur akan meningkatkan keterampilan keberagamaan. Kemampuan tersebut selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat khususnya pada upacara pernikahan dan pemberangkatan jenazah. Peserta diklat yang memiliki jiwa kemasyarakatan yang besar dapat berpartisipasi aktif dalam acara tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Diklat Keagamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Keberagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

a. Faktor Pendukung Diklat Keagamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Keberagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

Keberhasilan Diklat Keagamaan harus didukung oleh komponen-komponen utama. Menurut Mangkunegara komponen-komponen pelatihan dan pengembangan antara lain:¹¹⁹

1) Instruktur dan Metode Diklat Keagamaan

Pentingnya memilih instruktur yang berlatar belakang modin dapat menentukan hasil kualitas peserta Diklat Keagamaan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur pada Kursus dan Pelatihan menjabarkan ada empat yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹²⁰ *Pertama*, kompetensi pedagogik. Instruktur dapat membimbing peserta diklat dalam menguasai keterampilan keberagamaan. *Kedua*, kompetensi kepribadian. Instruktur dapat berperilaku akhlakul karimah serta dapat menjadi panutan di masyarakat maupun di MA Sabilul Ulum Mayong. *Ketiga*, kompetensi sosial. instruktur dapat bersikap empati dan simpati kepada peserta diklat terutama membimbing dengan cara menjalin komunikasi yang ramah kepada peserta diklat. *Keempat*, kompetensi profesional. Instruktur menguasai beragam keilmuan materi diklat terutama ilmu fiqh dan mampu mengembangkan materi yang diajarkan kepada peserta diklat. Instruktur Diklat Keagamaan mampu

¹¹⁹ AA. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: CV. Rosdakarya), 51.

¹²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “90 Tahun 2014, Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur pada Kursus dan Pelatihan,” 17 Oktober 2014.

menguasai metode yang cocok sesuai kebutuhan peserta diklat.

Menurut Muslim Abdul Kadir bahwa instruktur atau teknolog keberagamaan yang menguasai ilmu al-Qur'an dan Hadits akan lebih menjadi panutan yang efektif karena memahami kaidah keilmuan Islam secara utuh.¹²¹ Hal ini dibuktikan oleh dengan kompetensi instruktur dalam menguasai berbagai kitab kuning serta berbagai disiplin ilmu lainnya sebagai lulusan pondok pesantren dan lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam. Peneliti menilai bahwa pemilihan instruktur dalam Diklat Keagamaan cukup tepat, sebab kualifikasi penguasaan ilmu keislaman yang tinggi yang ditransfer melalui metode bervariasi mampu diterima oleh peserta diklat dengan baik.

Penerapan metode *classroom* dalam pembelajaran Diklat Keagamaan sangat tepat di kalangan pelajar, khususnya peserta diklat kelas XII MA Sabilul Ulum Mayong. Metode *classroom* yang terdiri dari ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Penerapan metode diskusi dan tanya jawab dengan cara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah bersama dapat melatih daya kritis dan mandiri.¹²² Pelatihan Diklat Keagamaan menerapkan metode demonstrasi dan *role playing* sangat tepat dalam melatih keterampilan keberagamaan, sebab peserta diklat berlatih secara langsung dan lebih mudah memahami cara melakukan sesuatu. Peserta diklat setelah mengikuti diklat bukan hanya mendapatkan keilmuan baru, tetapi peningkatan keterampilan sebagai wujud integrasi dari beberapa keilmuan dan latihan. Kemampuan profesional instruktur yang mampu menguasai materi dan memadukan metode yang baik dapat mencapai hasil peningkatan keterampilan yang diharapkan.

¹²¹ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 266.

¹²² Syamsiyah, "Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits Kelas 2 B MTs Surya Buana Malang" (UIN Malik Ibrahim, 2008), <http://etheses.uin-malang.ac.id/4224/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/4224/1/04110143.pdf>.

2) Kreativitas Peserta Diklat Keagamaan

Kreativitas merupakan kemampuan seorang peserta diklat untuk memunculkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya yang berbeda dengan karya yang sudah ada. Kelompok diklat yang termotivasi untuk menampilkan penampilan yang terbaik di depan juri mendukung untuk berkreativitas. Hal tersebut dibuktikan dengan pemanfaatan media pembelajaran seperti mas kawin, buku nikah, makanan seserahan, motor, dan memakai pakaian layaknya di acara pernikahan.¹²³

Pelaksanaan tata upacara pernikahan dan jenazah ditambahkan beberapa gerakan berupa meminta restu kepada orang tua dan sungkeman. Kreativitas belajar peserta diklat dipengaruhi oleh lingkungan madrasah.¹²⁴ Lingkungan madrasah yang terdiri dari guru memonitoring peserta diklat melalui wali kelas dan teman kelompok ikut mendukung dan mengembangkan kreativitas belajar, maka cara inilah peserta diklat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

3) Fasilitas Diklat Keagamaan

Pemenuhan kebutuhan fasilitas yang disediakan oleh panitia Diklat Keagamaan sebagian besar sudah terpenuhi dapat membantu dan mendukung kelancaran diklat. Pemenuhan fasilitas dapat memberikan rasa puas mengikuti diklat bagi peserta diklat. Kepuasan pelatihan memiliki makna yang sangat besar, sebab dapat membangkitkan moral peserta diklat untuk latihan secara nyaman dan berulang-ulang.¹²⁵ Instruktur memiliki kewajiban menggunakan fasilitas diklat yang telah disediakan oleh panitia diklat digunakan secara maksimal untuk mempermudah menyampaikan

¹²³ Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Tanggal 2 November 2022 pukul 09.00 WIB.

¹²⁴ M. Yusuf Ahmad dan Indah Mawarni, "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 222–43, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382).

¹²⁵ Hari Purnomo, *Perencanaan dan Perancangan Fasilitas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 14.

materi. Peserta diklat yang memiliki motivasi besar ingin menguasai keterampilan keberagamaan dapat memanfaatkan fasilitas tersebut sesuai kebutuhan pelatihan. Instruktur diklat mampu mendorong dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta diklat dalam melatih kemampuan peserta diklat, sehingga peserta diklat dapat meningkatkan keterampilan keberagamaan.

4) Pembelajaran Fiqih dan Fathul Mu'in

Keberhasilan Diklat Keagamaan didukung oleh penguasaan materi melalui penyelenggaraan pembelajaran fiqih rumpun PAI dan muatan lokal berupa Fathul Mu'in yang dimulai di kelas X terkait materi jenazah, di kelas XI memuat bab pernikahan dan di kelas XII mata pelajaran Fathul Mu'in di kelas XII memuat bab pernikahan.¹²⁶ Penguasaan materi yang bertumpu pada aspek kognitif mengakibatkan peserta didik tidak menguasai keterampilan dari materi fiqih tersebut. Materi-materi fiqih dan Fathul Mu'in yang diulas dan didemonstrasikan kembali oleh instruktur pada materi tata upacara pernikahan dan tata upacara pemberangkatan jenazah yang menjadikan peserta diklat benar-benar memahami dan menguasai dari aspek pengetahuan dan keterampilan keberagamaan. Pemahaman peserta diklat yang tinggi dan keterampilan yang terus diasah akan membentuk gerakan yang lancar dan tepat. Penyelenggaraan pembelajaran Diklat Keagamaan dan mata pelajaran Fiqih dan Fathul Mu'in saling berkaitan dalam membina peserta diklat berkompeten di bidang keagamaan.

5) Budaya Madrasah

Salah satu budaya sekolah yang mendorong keberhasilan Diklat Keagamaan ialah tahlil dan *tadarus maiyyah*. Penerapan budaya Tahlil dilaksanakan setiap hari Kamis setelah jam pelajaran mendukung penguasaan keterampilan tahlil dan *tadarus maiyyah* yang dilakukan setiap satu bulan

¹²⁶ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

sekali dapat mendukung keterampilan praktik pembacaan ayat suci al-Qur'an.¹²⁷ Budaya tersebut yang dikerjakan secara teratur dapat membentuk keterampilan yang ditekuni. Hal ini dibuktikan bahwa peserta mampu melafalkan dengan lancar tanpa bimbingan dan media buku, karena sudah sering mendengarkan dan memiliki tingkat hafalan dan pengamalan yang tinggi.¹²⁸ Keterampilan yang telah terbentuk melalui budaya madrasah dalam diri peserta diklat dengan mudah diterapkan di mana saja termasuk saat uji Diklat keagamaan. Budaya madrasah berbasis agama dijadikan sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama serta upaya melestarikan tradisi Islam.¹²⁹ MA Sabilul Ulum mendesain program berbasis keislaman yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam rangka membina dan membentuk peserta didik untuk meningkatkan keterampilan keberagamaan hingga mampu menambah ketakwaan kepada Allah SWT.

6) Lingkup Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam menyediakan sarana dan pelayanan kepada masyarakat yang ingin memperdalam agama.¹³⁰ Pondok pesantren membina masyarakat khususnya kaum muda dalam menguasai ilmu dan keterampilan keberagamaan. Banyaknya pondok pesantren yang berdiri di sekitar MA Sabilul Ulum Mayong dan beberapa peserta mondok mampu mempengaruhi tingkat keterampilan keberagamaan.¹³¹ Keterampilan keberagamaan yang diajarkan di lingkup pondok

¹²⁷ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

¹²⁸ Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MA Sabilul Ulum Mayong pada Tanggal 3 November 2022 pukul 09.40 WIB.

¹²⁹ Akhmad Buhaiti, "Kepemimpinan dan Budaya Madrasah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 21, no. 1 (2014): 120–29, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6667>.

¹³⁰ Wahyu Nugroho, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 89–116, <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.89-116>.

¹³¹ Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MA Sabilul Ulum Mayong pada Tanggal 9 Januari 2023 pukul 10.40 WIB.

pesantren dapat tertanam kuat dalam diri santri yang didukung pola kebiasaan secara teratur. Pembinaan di pondok pesantren seperti tahlilan, tadarus al-Qur'an, khitobah, barjanzi, perawatan jenazah, maupun keterampilan ibadah lainnya. Keterampilan keberagamaan yang telah dimiliki oleh santri sekaligus peserta Diklat Keagamaan mampu mempermudah mencapai tujuan Diklat Keagamaan, sebab santri sudah terbiasa mempraktikkan keterampilan keberagamaan tersebut dan tampil di depan santri lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan Diklat Keagamaan didukung oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Instruktur yang berkualitas dengan memperhatikan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dalam menguasai materi, menerapkan bervariasi metode diklat berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan *role playing*, (2) Kreativitas peserta diklat yang didorong oleh lingkungan madrasah, (3) Pemenuhan fasilitas diklat yang memberikan rasa puas bagi peserta diklat untuk latihan, (4) Penyelenggaraan Pembelajaran Fiqih melalui mata pelajaran fiqih dan Fathul Mu'in dalam meningkatkan kefahaman peserta diklat, dan (5) Budaya madrasah berupa tahlilan dan *tadarus maiyyah* yang dikerjakan secara teratur dapat mudah dipraktikkan saat uji Diklat keagamaan, dan (6) Lingkup pondok pesantren yang lebih mengajarkan keterampilan keberagamaan secara lebih intensif kepada santri sekaligus peserta diklat mendukung keberhasilan program Diklat Keagamaan sesuai tujuan yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat Diklat Keagamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Keberagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

Penyelenggaraan Diklat Keagamaan menuai beberapa hambatan-hambatan. Berikut ini beberapa faktor penghambat tahapan Diklat Keagamaan dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan di MA

Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023 antara lain:

1) Formasi Tempat Duduk Tradisional

Pentingnya pengelolaan kelas berupa formasi tempat duduk peserta diklat tradisional berbentuk memanjang ke belakang menyebabkan peserta diklat cenderung bosan, jenuh, dan kurang memperhatikan penjelasan materi dari instruktur. Hal ini ditunjukkan bahwa peserta diklat yang tidak memperhatikan disuruh maju oleh instruktur dan mempraktikkan sebagai *punishment*. Panitia Diklat Keagamaan perlu memperhatikan formasi tempat duduk peserta diklat dengan yang memfokuskan setiap kelompok diklat lebih dekat dengan instruktur seperti formasi U. Formasi tempat duduk ini bertujuan instruktur lebih mudah mengontrol proses pembelajaran dan peserta diklat lebih berkonsentrasi serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas yang digunakan ialah mengembangkan keterampilan bertanya dan mengatasi kedisiplinan dalam belajar. Formasi tempat duduk letter U menjadi semakin aktif untuk bertanya dan meningkatkan konsentrasi peserta diklat.¹³² Pentingnya strategi formasi tempat duduk U dapat lebih fokus pada pembelajaran dan pengelolaan waktu lebih efektif apalagi dengan jumlah peserta didik dan materi yang banyak. Formasi tempat duduk berkelompok lebih tepat digunakan pada saat pelaksanaan latihan atau praktik. Formasi ini dilakukan dengan cara memposisikan meja-meja secara berkelompok setengah lingkaran supaya instruktur lebih mudah berinteraksi, memantau, dan membimbing setiap kelompok.¹³³ Pelatihan dengan formasi tersebut, menjadikan setiap kelompok merasa terlatih dengan bimbingan instruktur secara langsung dan anggota kelompok mengetahui setiap kekurangan

¹³² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 137.

¹³³ Carolyn dan Edmund, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), 10.

kelompok, dengan begitu instruktur dan anggota kelompok dapat memberikan solusi permasalahan tersebut secara bersama-sama.

2) Banyak Tugas Panitia

Guru sekaligus panitia dalam penyelenggaraan Diklat Keagamaan memegang peranan penting atas jalannya acara. Panitia yang berisi sekitar 10 guru memiliki tugas dan peran masing-masing dalam acara diklat. Program ini berlangsung selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga guru harus membagi peran sebagai panitia sekaligus guru mata pelajaran.¹³⁴ Panitia diklat dapat bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru maupun tugas panitia. Panitia dapat melakukan monitoring maupun koordinasi melalui *WhatsApp Group*. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara mengambil alih tugas yang belum dikerjakan. Tugas Panitia Diklat dibantu oleh guru yang bukan ikut dalam panitia, para wali kelas kelas XII, dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk menyukseskan Diklat Keagamaan.

3) Perbedaan Karakter Peserta Diklat Keagamaan

Panitia Diklat sulit membagi kelompok harus memperhatikan perbedaan karakter peserta diklat termasuk tingkat intelegensi dan gender. Tingkat intelegensi berhubungan dengan bakat. Peserta diklat yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi menentukan posisi peran yang diemban sesuai kemampuan.¹³⁵ Posisi gender peserta diklat menentukan pembagian tugas dan peran sesuai syariat fiqih. Seperti halnya peran naib, khotbah nikah, dan saksi yang diwajibkan bagi seorang laki-laki. Pembagian peran kepada peserta diklat terkadang kurang tepat berdasarkan kemampuan peserta diklat. Hal tersebut diantisipasi dengan

¹³⁴ M. Ainun Najib, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2022, wawancara 2, transkrip

¹³⁵ Heru Sriyono dan Wahyudin Wahyudin, "Peran Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Gugus 01 Kabupaten Tangerang," *Research dan Development Journal of Education* 3, no. 1 (2016): 52–69, <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i1.1449>.

bertukar peran sesama anggota kelompok. Anggota kelompok perlu memahami setiap kesulitan anggota, sehingga dapat saling membantu dan bekerjasama bekerja sama yang akan menciptakan kekompakan dalam satu kelompok.

4) Kurang Persiapan Peserta Diklat Keagamaan

Kegiatan Diklat Keagamaan yang berlangsung selama masa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) membuat peserta diklat masih menerima tugas-tugas sekolah dan tugas di luar sekolah. Proses latihan peserta diklat yang tidak serius seperti bermain sendiri, masih malu-malu antar anggota dapat mengganggu kelancaran latihan.¹³⁶ Tidak adanya pembagian guru pendamping setiap kelompok menyebabkan latihan berjalan kurang maksimal. Hasil pembelajaran diklat menunjukkan bahwa nilai praktik tata upacara pernikahan lebih bagus dibandingkan tata upacara pemberangkatan jenazah. Hal ini disebabkan peserta diklat hanya memfokuskan latihan pada tata upacara pernikahan. Persiapan dan latihan yang kurang dapat mempengaruhi tingkat kualitas uji keterampilan praktik keberagamaan. Komunikasi antar peserta Diklat Keagamaan menjadi kunci utama kekompakan kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam penyelenggaraan Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong antara lain: (1) Formasi tempat duduk tradisional yang menyebabkan peserta diklat jenuh dan bosan, (2) Banyak tugas panitia diklat sekaligus menjadi guru mata pelajaran di waktu yang bersamaan, (3) Perbedaan karakter peserta diklat dalam membagi kelompok Diklat Keagamaan, sebab harus memperhatikan perbedaan tingkat intelegensi dan gender, (4) Kurang kesiapan peserta Diklat Keagamaan yang lebih memfokuskan latihan pada tata upacara pernikahan.

¹³⁶ Ayu Azhar Novita, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.